

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
SKRIPSI**



Oleh

**LINDA MIR'ATUN NISA**

NIM 18540060

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**LINDA MIR'ATUN NISA**

**NIM 18540060**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**LINDA MIR'ATUN NISA  
NIM : 18540060**

Telah disetujui pada tanggal  
**Dosen Pembimbing,**

**Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E  
NIDT. 19920720 2018021 1 191**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**

**Eko Suprayitno.SE., M.Si., Ph.D  
NIP 19751109 199902 1 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**LINDA MIR'ATUN NISA**  
NIM: 18540060

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 17 September 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <b><u>Titis Miranti, M. Si</u></b> NIDT. 19920130 20180201 2 195	( ..... )
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <b><u>Bariato Nurasri Sudarmawan</u></b> NIDT. 19920720 2018021 1 191	( ..... )
3. Ketua <b><u>Dr. EkoSuprayitno, SE., M.Si., P.hD</u></b> NIP. 19751109 199903 1 003	( ..... )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

**Eko Suprayitno, SE.,M.Si.,Ph.D.**  
NIP. 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

iv

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Mir'atun Nisa  
NIM : 18540060  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**"PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 September 2020

Hormat Saya,



Linda Mir'atun Nisa  
NIM: 18540060

iv

## PERSEMBAHAN

*Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam seluruh tahapan yang harus dilalui, serta Sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW*

*Persembahaan ini untuk keluarga saya, Bapak, Ibu dan Adik, yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dalam segala hal. Terutama dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu berusaha memberikan yang terbaik, doa yang terbaik dan segalanya. Harapan-harapan baik yang selalu terucap dari lubuk hati yang terdalam. Semoga Allah SWT mengabulkan setiap doa dan harapan dari Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang, dan selalu dalam kebahagiaan.*

*Karya ini juga saya persembahkan untuk seluruh keluarga besar, untuk kakek & nenek saya (dari Bapak) dan untuk Alm. Kakek & Nenek saya (dari Ibu), yang selalu memberikan doa dan dukungan agar saya dapat cepat menyelesaikan studi saya dengan baik, wejangan-wejangan tentang kehidupan yang tidak pernah lupa diselipkan disaat saya berpamitan untuk kembali ke perantauan. Serta untuk Alm. Kakek & Nenek, yang berpesan bahwa saya harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat ingin melihat saya mengenakan toga disaat wisuda, meskipun Allah berkehendak lain, tapi saya yakin kakek dan nenek juga bisa merasakan kebahagiaan saya saat ini, semoga Allah SWT selalu memberikan tempat yang terbaik disisi-Nya. Dan terimakasih untuk seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya.*

*Dan juga untuk semua teman-temanku selama aku kuliah di UIN malang, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah kalian berikan.*



## MOTTO

*Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah: 216)*

Yang baik dan indah tidak harus datang cepat tetapi yakinlah semua akan datang di waktu yang tepat, semua orang punya waktunya masing-masing.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia.**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam keberhasilan menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah meluangkan waktu dan memneri banyak ilmu dan informasi terkait skripsi ini.
6. Orang tua penulis Bapak Syaifudin dan Ibu Siti Fatonah serta Adik Jihan Ilmiatin Nafiah yang menjadi motivasi serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman sedosen bimbingan Nur Fajriyatul, Ajeng Prima, Imamatur Rasyidah dan Lulut Wibisono yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



8. Teman-teman seperjuangan konversi DIII Perbankan Syariah Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga di Malang selama studi ini.
9. Dan seluruh pihak yang memberikan bantuan dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

Malang, 10 Agustus 2020

Linda Mir'atun Nisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>16</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>1.5 Batasan Masalah.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis .....</b>	<b>19</b>
2.2.1 Perbankan .....	20
2.2.2 Kinerja Perbankan .....	27
2.2.3 Tingkat Kesehatan Bank.....	30
2.2.4 <i>RGEC</i> .....	34
2.2.5 Kajian Keislaman .....	41
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>43</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>49</b>
<b>3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....</b>	<b>49</b>
<b>3.4 Data dan Jenis Data.....</b>	<b>40</b>
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>52</b>

<b>3.6 Analisis Data</b> .....	<b>56</b>
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	57
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>60</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>60</b>
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.1.3 Hasil Analisis Data.....	87
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>100</b>
4.2.1 Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan pendekatan Risk Profile.....	100
4.2.2 Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan pendekatan GCG.....	103
4.2.3 Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan pendekatan Earning.....	105
4.2.4 Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan pendekatan Capital.....	106
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>111</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>111</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Konvensional.....	2
Grafik 1.2 Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah dan Konvensional.....	3
Grafik 1.3 Pertumbuhan ROA Perbankan Syariah dan Konvensional .....	4
Grafik 1.4 Pertumbuhan CAR Perbankan Syariah dan Konvensional.....	5
Grafik 1.5 Pertumbuhan NPF &NPL.....	6



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	21
Tabel 2.3 Perkembangan Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	25
Tabel 2.4 Perbandingan CAMELS dan RGECC.....	26
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF .....	27
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR .....	28
Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penilaian ROA .....	29
Tabel 2.8 Matriks Kriteria Penilaian CAR.....	30
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Purposive Sampling .....	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	40
Tabel 3.5 Bobot Peringkat Komposit <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	41
Tabel 3.6 Bobot Peringkat Komposit <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	42
Tabel 3.7 Bobot Peringkat Komposit <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	42
Tabel 3.8 Bobot Peringkat Komposit <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	42
Tabel 3.9 Bobot Peringkat Komposit <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	44
Tabel 3.10 Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	44
Tabel 3.11 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGECC .....	44
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio NPF Bank Syariah .....	67
Tabel 4.3 Peringkat Komposit Rasio NPF Bank Syariah .....	68
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio NPL Bank Konvensional.....	68
Tabel 4.5 Peringkat Komposit Rasio NPL Bank Konvensional .....	69
Tabel 4.6 Perbandingan Rasio NPF dan Rasio NPL.....	69
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio FDR Bank Syariah.....	70
Tabel 4.8 Peringkat Komposit Rasio FDR Bank Syariah.....	71
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio LDR Bank Konvensional.....	72
Tabel 4.10 Peringkat Komposit Rasio LDR Bank Konvensional.....	73
Tabel 4.11 Perbandingan Rasio FDR dan Rasio LDR.....	74
Tabel 4.12 Perhitungan GCG Bank Syariah .....	75
Tabel 4.13 Peringkat Komposit GCG Bank Syariah .....	76
Tabel 4.14 Perhitungan GCG Bank Konvensional .....	76
Tabel 4.15 Peringkat Komposit Rasio GCG Bank Konvensional .....	78
Tabel 4.16 Perbandingan GCG Bank Syariah dan GCG Bank Konvensional.....	78
Tabel 4.17 Perhitungan Rasio ROA Bank Syariah .....	79
Tabel 4.18 Peringkat Komposit Rasio ROA Bank Syariah .....	79
Tabel 4.19 Perhitungan Rasio ROA Bank Konvensional .....	80
Tabel 4.20 Peringkat Komposit Rasio ROA Bank Konvensional .....	81
Tabel 4.21 Perbandingan ROA Bank Syariah dan ROA Bank Konvensional.....	82
Tabel 4.22 Perhitungan Rasio CAR Bank Syariah .....	83
Tabel 4.23 Peringkat Komposit Rasio CAR Bank Syariah.....	83
Tabel 4.24 Perhitungan Rasio CAR Bank Konvensional .....	84
Tabel 4.25 Peringkat Komposit Rasio CAR Bank Konvensional .....	85

Tabel 4.26 Perbandingan CAR Bank Syariah dan CAR Bank Konvensional ..... 86





## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	31
2.1 Hipotesis.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian
Lampiran 2	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 3	Uji Independent T Test
Lampiran 4	Uji Meen Whitney U
Lampiran 5	Bukti Konsultasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Bebas Plagiasi
Lampiran 7	Hasil Turnitin
Lampiran 8	Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Linda Mir'atun Nisa. 2020, SKRIPSI. Judul : “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : Kinerja bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC), Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

---

Kinerja RGEC merupakan suatu hal yang penting bagi perbankan. Kinerja tersebut berfungsi untuk menunjukkan apakah perbankan telah secara efektif dan efisien dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank berupaya untuk memberikan kinerja terbaiknya agar tetap bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Objek penelitian ini sebanyak 7 BUS dan 7 BUK yang sudah terdaftar di BI dan OJK, dengan masing-masing BUS dan BUK telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara berturut-turut pada periode tahun 2011-2018. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Independent T-test dan Mann Whitney U test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari hasil uji NPL/NPF terdapat perbedaan. Hasil uji FDR/LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji GCG Perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil CAR perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan. ROA perbankan syariah dan perbankan konvensional dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank konvensional lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank syariah. Dari segi profitabilitas, rentabilitas, self assegment, likuiditas kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Akan tetapi, dari segi permodalan bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

## ABSTRACT

Linda Mir'atun Nisa. 2020, *THESIS*. Title: "*Comparison of the Performance of Sharia Banking and Conventional Banking in Indonesia*"

Advisor : BariantoNurasriSudarmawan, ME

Key Words : *Bank performance, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC), Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Conventional Banking and Islamic Banking*

*The performance of RGEC is an important matter for banks. This performance serves to show whether banks have been effective and efficient in managing and allocating their resources, so that each bank strives to give its best performance in order to survive in the midst of increasingly fierce competition in the financial services industry. The purpose of this study is to compare the performance of Islamic banking and conventional banking in Indonesia. This research uses descriptive quantitative method. Samples were taken using purposive sampling technique. The objects of this research are 7 BUS and 7 BUK that have been registered with BI and OJK, with each BUS and BUK having published annual financial reports or annual reports in a row in the 2011-2018 period. The analytical method used is the Independent T-test and the Mann Whitney U test. The results showed that seen from the results of the NPL / NPF test there were differences. There was no significant difference in the FDR / LDR test results. There is no significant difference between the results of the GCG test for Islamic banking and conventional banking. There is no significant difference between the results of the CAR for Islamic banking and conventional banking. It can be said that the ROA of Islamic banking and conventional banking is a significant difference. This shows that conventional bank financial ratios are superior to Islamic bank financial ratios. In terms of profitability, profitability, self-assessment, the liquidity of conventional banks' financial performance is better than Islamic banks. However, in terms of capital, Islamic banks are better than conventional banks.*

### مستخلص البحث

ليندا مرآة النساء. 2020. مقارنة أداء الخدمات المصرفية المتوافقة مع الشريعة والخدمات المصرفية التقليدية في إندونيسيا. قسم الشريعة المصرفية. كلية الإقتصادية. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

**المشرف** : باريانتو نوراسري سودارماوان، الماجستير  
**الإنفتاح** : أداء البنك ، وبيان المخاطر ، والحوكمة الجيدة للشركات ، والأرباح ، ورأس المال (RGEC) ، والقروض المتعثرة ، ونسبة القروض إلى الإيداع ، والحوكمة الجيدة للشركات ، والعائد على الأصول ، ونسبة كفاية رأس المال ، والخدمات المصرفية التقليدية والخدمات المصرفية الإسلامية

أداء RGEC هو أمر مهم بالنسبة للبنوك. يعمل هذا الأداء على إظهار ما إذا كانت البنوك فعالة وكفؤة في إدارة وتخصيص مواردها ، بحيث يسعى كل بنك لتقديم أفضل أداء له من أجل البقاء في خضم المنافسة الشرسة المتزايدة في صناعة الخدمات المالية. الغرض من هذه الدراسة هو مقارنة أداء الخدمات المصرفية الإسلامية والخدمات المصرفية التقليدية في إندونيسيا. تستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكمي. أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف. أهداف هذا البحث هي BUS 7 و BUK 7 تسجيلها في BI و OJK ، حيث قام كل BUS و BUK بنشر تقارير مالية سنوية أو تقارير سنوية على التوالي في الفترة 2011-2018. الطريقة التحليلية المستخدمة هي اختبار T-test المستقل واختبار U Mann Whitney. وأظهرت النتائج أنه من خلال نتائج اختبار NPL / NPF كانت هناك اختلافات. لم يكن هناك فرق كبير في نتائج اختبار FDR / LDR. لا يوجد فرق كبير بين نتائج اختبار GCG للأعمال المصرفية الإسلامية والخدمات المصرفية التقليدية. لا يوجد فرق كبير بين نتائج جمهورية أفريقيا الوسطى للخدمات المصرفية الإسلامية والخدمات المصرفية التقليدية. العائد على الأصول من الصيرفة الإسلامية والخدمات المصرفية التقليدية فرق كبير. وهذا يدل على أن النسب المالية للبنوك التقليدية تفوق النسب المالية للبنوك الإسلامية. من حيث الربحية والربحية والتقييم الذاتي ، فإن سيولة الأداء المالي للبنوك التقليدية أفضل من البنوك الإسلامية. ومع ذلك ، من حيث رأس المال ، فإن البنوك الإسلامية أفضل من البنوك التقليدية.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank menginginkan untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat (Bank & Syariah, 2016). Bank yang mengkonversi sistemnya menggunakan prinsip-prinsip syariah, maka seluruh mekanisme kerjanya mengikuti prinsip-prinsip perbankan syariah. Sedangkan bank yang melakukan keduanya sekaligus, mekanisme kerjanya diatur sedemikian rupa, terutama yang menyangkut interaksi antara kegiatan-kegiatan yang berbasis bunga yang merupakan ciri dari perbankan konvensional dengan kegiatan yang bebas bunga yang merupakan pembeda dari perbankan syariah, sehingga antara keduanya dapat dipisahkan.

Perbankan dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan sehingga perkembangan sektor perbankan akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah hingga Desember 2018, jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia sebanyak 14 bank, 20 Unit Usaha Syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Perbankan konvensional berdasarkan statistik perbankan hingga Desember 2018, jumlah Bank Umum Konvensional yang tercatat di Indonesia sebanyak 115 bank, dan 1.957 Bank Pembiayaan Rakyat. Dimana pada prinsipnya kedua bank ini adalah sebagai lembaga intermediary yang menyalurkan uang dari



yang kelebihan dana ke yang membutuhkan dana dengan begitu ekonomi bisa bergerak. Sehingga memang ada hubungannya antara perkembangan sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi jika dikaitkan yang lebih besar.

Pada dasarnya bank syariah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan bank konvensional, prinsip dasar yang membedakan bank syariah dan bank konvensional terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antara nasabah dan pihak bank. Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan pembagian risiko, Sehingga dalam sistem Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena dalam perbankan syariah mengharamkan riba.

Prinsip bagi hasil dalam operasional perbankan syari'ah terdapat dalam sistem penghimpunan dana dan sistem penyaluran dana. Pada sistem penghimpunan dana, mudharabah terdapat dalam akad dengan prinsip investasi yang mempunyai tujuan kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Sedangkan dalam sistem penyaluran dana (*financing*), bank bertindak sebagai *shahibul mal* dan pengelola usaha bertindak sebagai *mudharib* (Novia, 2015). Perbankan syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis resiko dengan kompleksitas beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Resiko dalam konteks perbankan merupakan kejadian potensial, baik dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Karim, 2013)

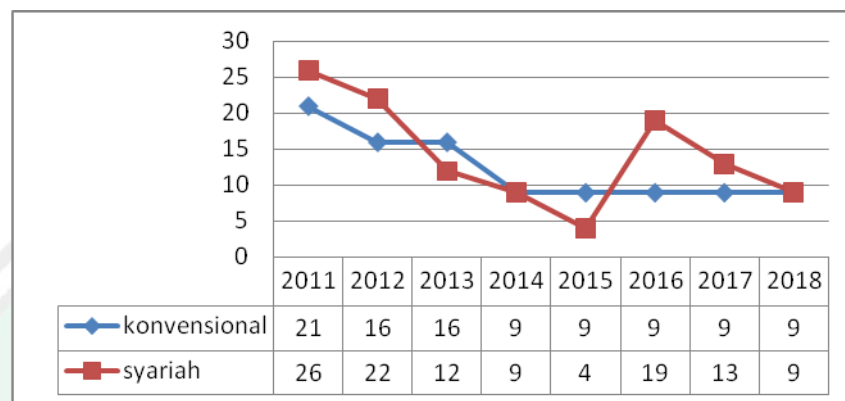
Pendapatan bank konvensional berasal dari bunga yang dihitung berdasarkan pada prosentase tertentu dari pinjaman. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat (Anggit, 2019). Sistem perbankan konvensional meliputi bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank asing. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun prinsip titipan ini tidak sesuai dengan aturan syariah, misalnya wadiah, karena dalam produk giro, tabungan maupun deposito, menjanjikan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetor (Antonio, 1999).

Pendapatan bank syariah dihitung dari bagi hasil yang dihitung secara proporsional dari pinjaman atau modal yang diberikan bank kepada nasabah. Adapun sistem perbankan syari'ah meliputi bank umum syari'ah, bank pembiayaan syari'ah dan unit usaha syari'ah. Pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah.

Dari penjelasan diatas, kedua bank tersebut memiliki persamaan yaitu berfokus pada mencari profitabilitas maka menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 setiap perbankan dituntut harus menjaga kesehatannya. Karena mencari profit bank searah dengan resiko yang tinggi. Kinerja bank merupakan

salah satu komponen yang harus dijaga demi menjaga stabilnya performance yang baik.

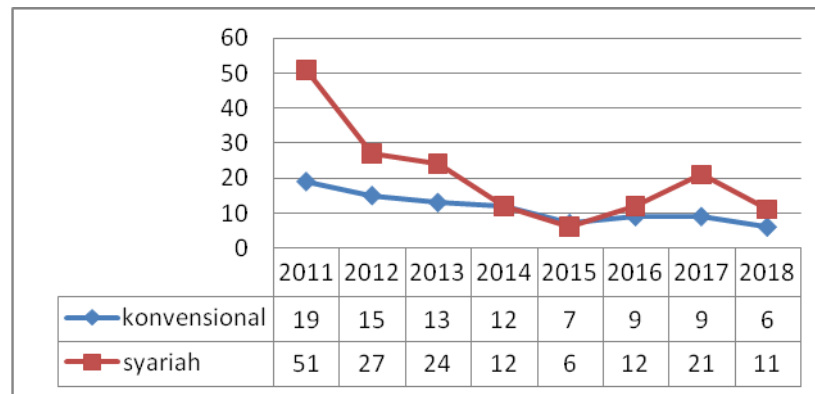
Grafik 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Konvensional



Sumber data : OJK, data diolah peneliti, 2018

Grafik 1.1 Terkait pertumbuhan aset perbankan syariah dan konvensional pada tahun 2011-2018 pertumbuhan aset perbankan syariah seringkali mengalami kenaikan sedangkan perbankan konvensional seringkali mengalami penurunan. Asset yang semakin besar pada bank dapat mendorong suatu bank untuk menunjukkan modal yang ditanam akan semakin banyak, semakin sering dan banyak volume penjualan maka akan semakin banyak pula perputaran uang perusahaan dan apabila semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

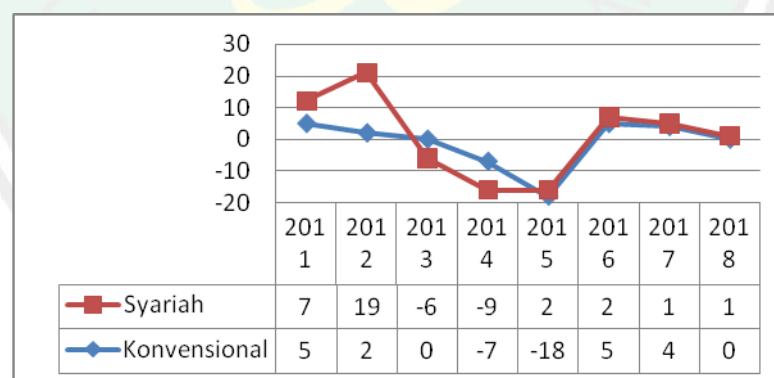
Grafik 1.2 Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah dan Konvensional



Sumber : OJK, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Grafik 1.2 pertumbuhan DPK perbankan syariah dan konvensional tidak terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara perbankan syariah dan konvensional. Semakin banyak jumlah DPK semakin banyak modal yang disalurkan maka dari itu dilihat dari trennya perbankan syariah menghasilkan pertumbuhan yang positif. Meskipun aset melambat, OJK mencatat beberapa indikator kinerja perbankan syariah lainnya masih mencatatkan tren positif.

Grafik 1.3 Pertumbuhan ROA Perbankan Syariah dan Konvensional



Sumber data : OJK, data diolah peneliti, 2018

Kemampuan *earning* bisa diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA untuk menghitung

earning perbankan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total aset bank tersebut.

Grafik 1.3 Menunjukkan bahwa ROA di perbankan syariah mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 12%, namun pada tahun 2013 terjadi penurunan secara drastic sehingga mengakibatkan kerugian minus 6%. Tidak hanya terjadi pada tahun 2013 saja tetapi hasil ROA minus juga terjadi pada tahun 2014 yaitu minus 9%. Perlahan ROA perbankan syariah mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2% dan dipertahankan sampai pada tahun 2016. Di tahun 2017 ROA perbankan syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 1% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1%. Tidak jauh berbeda dari perbankan syariah, ROA perbankan konvensional pun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terlihat dari tahun 2011 ROA perbankan konvensional mengalami penurunan sampai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 5% tetapi mengalami penurunan sampai pada tahun 2018.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai ROA perbankan syariah pada tahun 2018 lebih baik daripada nilai ROA di perbankan konvensional pada tahun 2018. Hal tersebut menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah lebih unggul dari pada perbankan konvensional dibuktikan dengan nilai ROA tahun 2018 pada perbankan syariah yaitu 1% sedangkan ROA Perbankan Konvensional yaitu 0%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengidentifikasikan kurangnya

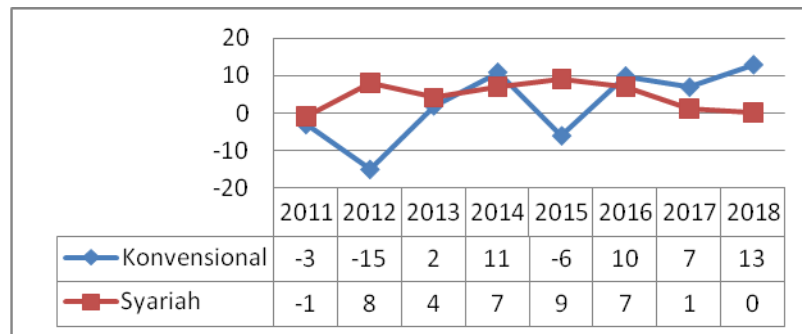


kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Rivai dan Arifin, 2010).

Perbankan syariah dan konvensional sama-sama bersaing untuk meningkatkan ROA guna menunjukkan kinerjanya mana yang lebih baik, maka dari itu perlu diukur kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan RGEC. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8) faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi Good Corporate Governance. Rasio profitabilitas (ROA) bank syariah berdasarkan data kuartal I-2018 tercatat lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hal ini terlihat dari data statistik sistem keuangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) pada Maret 2018, ROA bank syariah 1,23% atau lebih rendah dibandingkan ROA bank umum 2,55%. Bahkan ROA bank syariah ini lebih rendah dibandingkan rasio profitabilitas bank kecil kelompok BUKU I per Maret 2018. Padahal jika dilihat kinerja industri bank syariah sampai kuartal I-2018 ini cukup bagus.

Grafik 1.4 Pertumbuhan CAR Perbankan Syariah dan Konvensional



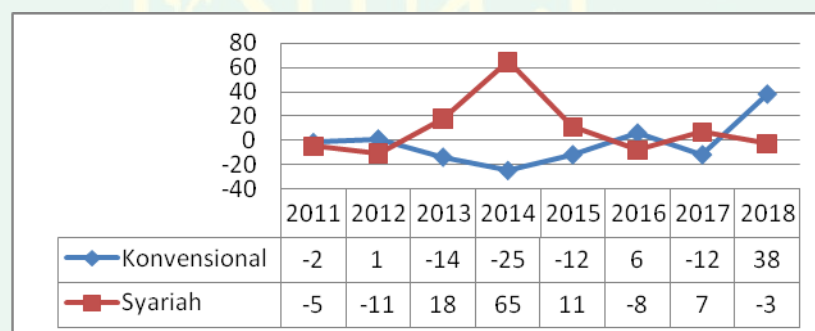


Grafik 1.4 Menunjukkan adanya peningkatan presentase CAR pada masing- masing bank yaitu bank syariah dan konvensional sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Rasio CAR dihitung dengan membandingkan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Grafik 1.4 menunjukkan bahwa CAR di perbankan syariah mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar minus 1%, namun pada tahun 2011 sampai 2012 terjadi kenaikan 8%. Tidak hanya terjadi pada tahun 2013 saja tetapi hasil CAR terus meningkat sampai tahun 2015 yaitu 9%. Perlahan CAR perbankan syariah kembali mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2016 sampai 2017 yaitu sebesar 1%. Di tahun 2018 CAR perbankan syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 0%. Tidak jauh berbeda dari perbankan syariah, CAR perbankan konvensional pun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terlihat dari tahun 2011 CAR perbankan konvensional mengalami penurunan sampai tahun 2012 yaitu minus 15%. Pada tahun 2013 hingga pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11%. Di tahun 2015 CAR perbankan konvensional kembali mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar minus

6%. Namun CAR perbankan konvensional mengalami kenaikan yang signifikan sampai pada tahun 2018 yaitu 13%.

Berdasarkan Grafik 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata CAR tahun 2011-2018 perbankan syariah lebih unggul yaitu 4,3% daripada CAR perbankan konvensional yaitu sebesar 2,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja di perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional dilihat dari nilai CAR. Semakin tinggi rasio CAR akan bertampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhir akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rahmani, 2017).

Grafik 1.5 Pertumbuhan NPF Perbankan Syariah dan NPL Perbankan Konvensional



Sumber : OJK, data diolah oleh peneliti, 2018

Grafik 1.5 Menunjukkan Pertumbuhan NPL bank konvensional tahun 2012 sampai 2014 mengalami fluktuasi, sedangkan tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan. NPF perbankan syariah menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2012 dan dipertahankan sampai pada tahun 2014 sebesar 65%. Namun pada tahun 2015 NPF perbankan syariah mengalami penurunan 11% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan

kerugian minus 8%. Perlahan NPF perbankan syariah mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2017 yaitu 7% tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar minus 3%.

Berdasarkan Grafik 1.5 bahwa rata-rata nilai NPL di perbankan konvensional lebih rendah yaitu sebesar -2,5% daripada NPF perbankan syariah yaitu sebesar 9,25%. Berdasarkan rata-rata tersebut maka Perbankan Konvensional dapat dikatakan lebih baik daripada Perbankan Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPL maka semakin meningkatnya resiko perbankan. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF gross maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (Popita, 2013).

Market share yang tinggi tidak selalu menjelaskan performance yang baik karena performance dapat dihitung dari berbagai macam metode. Metode pertama kali yang digunakan untuk menilai kinerja bank salah satunya dengan metode pendekatan CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*). Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, kesehatan bank tidak lagi diukur dengan pendekatan CAMELS. Berdasarkan pergantian Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang mengatur Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum digantikan dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mengatur Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*)

terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *Good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Dengan metode RGEC, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai kinerja perbankan: berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas, dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur. Menilai kinerja bank sekaligus menyusun peringkat bank berdasarkan kinerja merupakan informasi yang dapat memberikan pandangan masyarakat tentang seberapa besar kepercayaan dan kemampuan mereka dalam menggunakan bank tersebut (Retnadi, 2006).

Disamping kinerja perbankan yang baik juga terdapat risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan salah satunya risiko kredit. Terlihat pada grafik yang ditunjukkan diatas bahwa sebagian besar kinerja perbankan syariah lebih unggul daripada perbankan sehingga diperlukan adanya perbandingan kinerja antara kedua jenis bank tersebut untuk mengetahui bagaimana perbedaan penilaian kinerja dari segi permodalan, kesehatan bank, risk profile, keuntungan bank dan tata kelola pada bank konvensional dan bank syariah.

Penelitian Fahmi (2012) menyatakan risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk Keuangan. Ada 8 jenis Risiko Perbankan sebagaimana telah di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Pada

pasal yang ke empat yaitu: Risiko Kredit,Risiko Pasar,Risiko Likuiditas,Risiko Operasional,Risiko Hukum,Risiko Strategik,Risiko Kepatuhan,Risiko Reputasi.

Bank Syariah maupun Bank Konvensional berusaha untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya untuk dapat bersaing di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat. Penelitian yang dilakukan oleh Murhadi (2013) menyatakan bahwa kinerja perbankan merupakan hasil yang mampu diraih oleh suatu perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang efektif. Perkembangan kinerja bank tersebut dapat diamati dari tahun ke tahun, sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila kinerja perbankan pada tahun tertentu tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian dari Tessa dkk(2016) menyatakan bahwa kinerja bank akan mencerminkan tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).Di dalam RGEC terdapat risk profile yang merupakan salah satu alat untuk mengukur resiko-resiko yang dihadapi oleh perbankan sebagaimana perbankan merupakan lembaga yang rentan atau berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sector bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya. Posisi perbankan sebagai mediasi yang menghubungkan mereka



dengan surplus dan deficit financial telah menempatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan baik antara nasabah dengan pihak bank dan menghadapi atau meminimalisir resiko yang terjadi di perbankan. Jadi pemikiran berbasis resiko menjadi penting karena memang perbankan itu selalu dihadapkan oleh resiko pembiayaan macet dan resiko lainnya.

Sistem perbankan yang baik dinilai dari kinerja keuangan bank yang sehat. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Pengukuran kinerja perbankan mengacu pada kinerja keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan Parathon (2012) kinerja keuangan adalah penentuan kondisi keuangan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan diukur dengan analisis data-data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian Rohman (2016) mengenai perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan dimana dari keseluruhan komponen RGEK terdapat perbedaan kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Hasil penelitian Ningsih (2012) yang dilakukan pada 2 bank konvensional dan 2 bank syariah tahun 2006-2010 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing kinerja perbankan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Berdasarkan rata-rata rasio LDR kinerja BUS sebesar 86,0% lebih baik daripada rata-rata rasio LDR kinerja BUK sebesar 55,5% dan ROA BUS mempunyai rata-rata rasio ROA

sebesar 2,3% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA pada BUK sebesar 2,1%. Sedangkan BUK lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR. BUS mempunyai rata-rata rasio CAR sebesar 11,9% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata rasio CAR BUK sebesar 16,9%. NPL BUS mempunyai rata-rata rasio NPL sebesar 3,2% lebih besar dibandingkan dengan mean rasio NPL pada BUK sebesar 1,3% dan BOPOBUS mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 80,2% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata rasio BOPO pada BUK sebesar 79,4%.

Kemudian penelitian Fortania (2015) melakukan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dan CAMELS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat dilihat dan diukur melalui standarisasi yang diterapkan bank Indonesia. Penelitian Rosyidah (2016) melakukan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan metode RGEC. Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC menunjukkan tingkat kinerja PT.BRI, Tbk dan PT. BSM periode 2008-2014 terdapat perbedaan kinerja BRI dengan BSM pada aspek Risk Profile yang ditinjau dari rasio LDR. Hal tersebut dikarenakan perbedaan tingkat perolehan kredit, tabungan, dan deposito antara BRI dan BSM yang berbeda. KUR pada BRI yang perkembangannya sangat baik menjadikan BRI memperoleh tingkat likuiditas yang lebih baik dari BSM.

Hasil penelitian Anggraini (2012) yang dilakukan dengan membandingkan rasio NPL bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL tahun 2011-2014

sebesar 2,3% sedangkan bank konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 2,6%. Rasio LDR Bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 4,5% sedangkan bank konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 0,7%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai dari rata-rata dari rasio LDR pada bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik bank konvensional. Menurut (Kasmir, 2012), Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposit, dan giro. Dimana semakin tinggi rasio LDR menunjukkan indikasi semakin rendahnya likuiditas suatu bank hal ini disebabkan jumlah dana yang dipruntukkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dan jika terjadi penurunan LDR dibawah standar ketentuan BI menunjukkan indikasi bahwa penurunan kemampuan perbankan dalam membayar kewajiban jangka (Wahyuni, 2017).

Adanya research gap atas hasil penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada topik yang sama yaitu menganalisis perbandingan kinerja bank konvensional dengan bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode penilaian kinerja sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu RGEC, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2018. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Perbandingan Kinerja Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan RGEC (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2011-2018)”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan Risk Profile?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan GCG?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan Earning?
- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan Capital?

**1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan Risk Profile
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan GCG
- c. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan Earning
- d. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional dengan pendekatan Capital

**1.4 Manfaat Penelitian**

Aspek Teoritis :

- a. Memberikan pengetahuan mengenai kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional berdasarkan RGEK
- b. Memberikan kontribusi dalam pengukuran kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional
- c. Menjadi bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk menguji teori dan pendekatan terkait yang telah ada.

#### Aspek Praktis

- a. Memberikan masukan bagi pemegang kebijakan dalam mempertimbangkan regulasi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia
- b. Memberikan saran bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia
- c. Memberikan saran bagi masyarakat luas dalam memilih perbankan syariah dan perbankan konvensional sesuai dengan kinerja syariah yang dilakukannya.

### **1.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan terkait dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan di Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yaitu selama 8 tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Penulis memilih rentang waktu tersebut dikarenakan masing-masing bank syariah dan konvensional sudah memublikasikan laporan keuangan tahunan (Annual Report) pada website masing-masing bank syariah dan



konvensional sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, rentang waktu tersebut termasuk tahun yang terbaru sehingga dapat digunakan sebagai pembaruan dari penelitian terdahulu.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Rindawati (2007) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode (2001-2007) dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Akan tetapi bila dilihat dari keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Penelitian dari Lailutfah (2013) adalah Menganalisis Kesehatan Perbankan dengan Metode CAMEL pada Bank Umum Konvensional di bursa efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesehatan Bank berdasarkan rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio likuiditas. Hasil penelitian tersebut adalah 32 perusahaan Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut, Bank yang memiliki Net Profit Tertinggi ada 28 Bank, Sedangkan untuk

Bank yang memiliki Net Profit Terendah adalah Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank QNB Kesawan Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk dan Bank Internasional Indonesia Tbk, hal ini dikarenakan ke empat Bank tersebut selama tahun 2009 sampai dengan 2011 belum mampu menghasilkan laba yang cukup hal ini ditandai dengan rasio ROA yang rendah dan tingkat rasio BOPO yang tinggi.

Hosen & Nada (2013) melakukan penelitian tentang Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial distress Bank Umum Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur, menganalisis serta membandingkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan metode CAMELS dan metode Multiple ECR. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang telah beroperasi minimal lima tahun yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Umum Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikenal juga dengan studi kepustakaan. Pengolahan data menggunakan rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity) serta teknik perhitungan model Multiple Discriminant Analysis (MDA) untuk mengukur gejala Financial distress yang mengarah pada kebangkrutan di Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut Penerapan metode MDA ternyata tidak applicable jika dilakukan pada Perbankan, pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan karakteristik Perbankan sebagai financial intermediary jauh berbeda dengan karakteristik perusahaan-perusahaan lain. Dengan adanya fungsi tersebut memberikan implikasi bahwa Bank memiliki

current assets (aktiva lancar) yang lebih kecil dibandingkan current liabilities (kewajiban lancar).

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang perbandingan kinerja perbankan konvensional dan kinerja perbankan syariah. Seperti penelitian yang dilakukan Fotrania (2015) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGEC. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis juga membandingkan kinerja perbankan konvensional, bukan perbankan syariah saja.

Penelitian Duantika (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah berdasarkan RGEC dan Islamic Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri) tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kondisi kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri secara komprehensif periode 2010-2014 meliputi kinerja keuangan dan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan pada analisis NPF, FDR, ROA, NOM dan CAR menunjukkan kinerja keuangan

kedua anak dinilai baik. Dan pada pengukuran kinerja syariah dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menambahkan variabel Good Corporate Governance dalam penelitian serta menambahkan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Penelitian Zaheer dan Jamil (2016) dengan judul “*Performance Comparison Analysis of Islamic an Conventional Banks-Case Study of Pakistan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Pakistan selama periode 2006 sampai 2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio dengan menggunakan tiga rasio yaitu profitabilitas, likuisitas, dan leverage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah menurun sedangkan bank konvensional menunjukkan peningkatan. Sedangkan untuk likuiditasnya bank syariah meningkat dibandingkan bank konvensional. Dan untuk rasio modalnya bank konvensional lebih besar. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan metode pengukuran kinerja dengan RGEC.

Penelitian Rosyidah (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menggunakan Metode RGEC Periode Tahun 2008-2014 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membandingkan kondisi kinerja keuangan PT. BRI, Tbk dan PT. BSM menggunakan metode RGEC. Teknik analisis statistik menggunakan uji hipotesis Independent t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan



yang ditinjau dari aspek REGC menunjukkan tingkat kinerja PT. BRI, Tbk dan PT. BSM periode 2008-2014 secara keseluruhan baik, namun terdapat perbedaan pada rasio LDR, GCG, ROA dan NIM serta tidak ada perbedaan pada rasio NPL dan CAR. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis meneliti semua Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Perbankan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sudarsono (2004) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta

peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Al-Qur'an, Hadist, Qyas dan Ijma' para ulama. Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan

Menurut Kazarian di dalam bukunya yang berjudul Handbook of Islamic Banking (Kazarian, 1993), tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan

(financial instruments) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Menurut Kazarian, bank syariah berbeda dengan bank tradisional dilihat dari segi pertisipasinya yang aktif di dalam proses pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam.

a. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank syariah dan konvensional memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum dalam mengajukan pembiayaan yaitu KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan tersebut menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2011) berikut perbedaan tersebut:

- Akad dan aspek legalitas,
- Lembaga penyelesaian sengketa,
- Struktur organisasi,
- Bisnis dan usaha yang dibiaya,
- Lingkungan kerja *dan corporate culture*,

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal	Investasi bisa halal bisa haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai prinsip bunga
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>

4.	Hubungan bank dengan nasabah disebut emitera	Hubungan bank dengan nasabah disebut debitor
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Sesuai hukum yang berlaku di Indonesia

Sumber: Antonio (2011)

### 2.2.2 Kinerja Perbankan

#### a. Pengertian Kinerja

Kinerja atau *performance* menurut Aliminsyah (2003) merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi dalam suatu periode, adanya referensi pada sejumlah standar seperti halnya biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Kinerja bank secara umum merupakan rancangan prestasi yang diraih oleh bank dalam operasionalnya, sedangkan kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Kinerja merupakan prestasi kerja, perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* selama suatu periode (Dessler, 2000)

Kinerja merupakan kuantitas dan kualitas pencapaian pekerjaan, baik bersifat individu, kelompok maupun organisasi. Kuantitas yang dimaksud

mengacu pada beban atau target kerja, sedangkan kualitas mengacu pada kesempurnaan dan kerapihan pekerjaan yang telah dilaksanakan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, menciptakan, mendesain produk, mutu kreatifitas, inisiatif, frekuensi, keberanian mengambil keputusan dan keberanian mengatasi serta menghindari risiko. Kinerja dikatakan tinggi apabila target kerja dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sedangkan dikatakan rendah apabila suatu pekerjaan diselesaikan melampaui batas waktu yang telah ditentukan (Nawawi, 2006).

#### b. Kinerja Perbankan

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan biasa digunakan oleh perbankan sebagai alat ukur kinerja, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan dimasa



mendatang, seperti yang dinyatakan dalam buku *Corporate Financial Analysis* (Harrington, 1989).

Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia masih banyak yang menggunakan pengukuran kinerja masing-masing bank salah satunya adalah dengan pengukuran rasio keuangan (Cakhyaneu, 2018) sedangkan Bank konvensional biasa mengukur kinerja berdasarkan rasio keuangan, menurut Syarifuddin (2003), rasio adalah alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Riyadi (2004) CAR merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) atau yang lainnya. Maka dari itu, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003).

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu, agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya maka posisi modal atau asset dihitung secara rata-rata selama periode tertentu (Riyadi, 2004). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Adapun BOPO menurut Dendawijaya (2005) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

## 3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2003). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah menggunakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati

bahwa batas aman dari LDR suatu bank sekitar 80%, namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

### **2.2.3 Tingkat Kesehatan Bank**

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan , kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Menurut Triandaru (2006), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas. Karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri

2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Menurut Sigit dalam Fortrania (2015) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Sunarti dalam Fortrania (2015) pengertian tentang tingkat kesehatan bank tersebut merupakan batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank yang melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya

#### 2.2.3.1 Aturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank wajib memelihara kesehatannya, kesehatan bank yang merupakan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga menjadi informasi penting bagi pihak terkait dalam perbankan baik pemilik bank maupun masyarakat luas pengguna jasa bank.

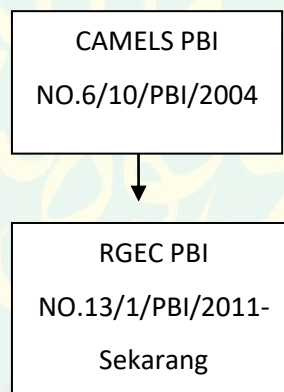
Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang

kesehatan bank. dengan adanya eraturan tentang kesehatan bank, semua perbankan di Indonesia diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan semua pihak yang berhubungan dengan bank. Bank yang beroperasi dan yang berhubungan dengan masyarakat diharapkan bank yang betul-betul sehat (Hidayatika, 2016).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatana bank. Bank Indonesia telah mengubah dan menetapkan sistem tingkat kesehatan bank berbasis risiko menggantikan metode yang sebelumnya yaitu CAMELS.

Tabel 2.2

Perkembangan metode penilaian tingkat kesehatan bank



Sumber : data diolah peneliti (2020)

Menurut Ulya (2014), sesuai dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih. Menecerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank



dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian Tingkat kesehatan Bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

#### 2.2.4 *RGEC*

CAMELS merupakan penilaian tingkat kesehatan bank yang sebelumnya digunakan sebelum ada peraturan baru dari BI yang saat ini disebut RGEC yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan antar bank. Metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung. Kini CAMELS telah digantikan oleh RGEC sebagai teknik menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia menyatakan bahwa guna mempersiapkan kondisi perbankan di Indonesia dalam menghadapi berbagai macam kondisi baik berasal dari internal maupun eksternal maka dikeluarkanlah sistem penilaian tingkat kesehatan berdasarkan faktor-faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital atau biasa disebut RGEC (Hidayatika, 2016).



Tabel 2.3  
Perbandingan CAMELS dan RGEK

No	INDIKATOR	CAMELS	RGEK
1	Capital	√	√
2	Asset	√	√
3	Management	√	√
4	Earnings	√	√
5	Liquidty	√	√
6	Sensitivity To Market Risk	√	√
7	GCG	-	√
8	Risk Profile	-	√

Sumber : Anan dan Albarqis, (2017)

Beberapa rasio yang ada dalam komponen CAMELS melebur ke dalam RGEK bahkan ada yang masih tetap digunakan seperti komponen Earning dan Capital. ditambah dengan kemunculan beberapa indikator lain yang merupakan update terbaru untuk mengimbangi perkembangan-perkembangan masa kini yang menempatkan RGEK menjadi lebih komprehensif dibandingkan CAMELS dalam menunjukkan tingkat kesehatan bank dimasa kini (Setiawan, 2017)

Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK.03/2014 menyatakan bahwa faktor kinerja keuangan akan diwakilkan oleh variabel tersebut:

#### 1. Risk Profile

Profil Risiko (*Profil Risk*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas peberapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, dalam penelitian ini digunakan peringkat hasil dari self assessment yang wajib dilakkan bank (PBI No.131/PBI/2011). Dalam profil risiko (risk profile) dapat dinilai dengan cara berikut: Fortrania (2015)

##### a. Non Performing Financing

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi Bank Syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya naik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi nilai NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan CAR.

Rasio ini dikur dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007

Jumlah pembiayaan bermasalah yang dimasukkan adalah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Duantika, 2015:44). Jumlah pembiayaan yang diberikan dikatakan baik jika jumlah pembiayaan bermasalah yang diberikan berasal dari total pembiayaan sebesar 0% hingga 2% dari total pembiayaan.

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat

Tabel 2.4

## Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<2%	Sangat Baik
2	2%-5%	Baik
3	5%-8%	Cukup Baik
4	8%-12%	Kurang Baik
5	≥12%	Sangat Kurang

Sumber : Lampiran SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

a. *Financing to Debt Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Jumlah pembiayaan yang diberikan dikatakan baik jika jumlah pembiayaan yang diberikan berasal dari total dana pihak ketiga sebesar 50% hingga 75% dari total dana pihak ketiga

Setelah melakukan perhitungan, hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat :

Tabel 2.5

## Matriks Kriteria Penilaian Rasio FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$50\% \text{ FDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{FDR} > 120\%$	Sangat Kurang

Sumber: Lampiran SE.BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan (Ramdhaningsih dkk, 2013)

Metode yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) adalah *Self Assessment*, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

Tabel 2.6

## Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<1.5	Sangat Baik
2	1.5 - 2.5	Baik
3	2.5 - 3.5	Cukup Baik
4	3.5 - 4.5	Kurang Baik
5	≥ 4.5	Sangat Kurang

Sumber: Bank Indonesia (2012)

### 3. *Earning* (Rentabilitas)

ROA adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Duantika, 2015)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007

Jumlah laba sebelum pajak dikatakan baik jika jumlah laba sebelum pajak yang diberikan berasal dari total aktiva sebesar 50% hingga 75% dari total aktiva.

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan kriteria penilaian peringkat :



Tabel 2.7

## Matriks Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$ROA < 2\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Sangat Kurang

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007

#### 4. Capital

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah Capital Adequency Ratio (CAR). Berdasarkan SE BI No.26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Rumus yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Duantika (2015:47)

Jumlah modal dikatakan baik jika jumlah modal yang diberikan berasal dari ATMR sebesar 12% hingga 9% dari ATMR

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dinilai berdasarkan Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan (KPMF)

Tabel 2.8

## Matriks Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	>12%	Sangat Baik
2	$9\% \leq - < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq - < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% < - < 8\%$	Kurang Baik
5	$\leq 6\%$	Sangat Kurang

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007

## 2.2.5 Kajian Keislaman

### 2.2.5.1 Kinerja dalam persepektif Islam

Menurut Toto Tasmara (2003:25) dalam bukunya membudayakan etos kerja islami, makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan sikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi setelah manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan

seluruh sumber daya yang ada sebagai media untuk kehidupan di dunia ini. Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

عَمَّا أَحْسَنُا لَهُمْ لِمَا نُبْلُوهُمْ بِرَبِّهِ الْاَرْضَ ضِعْلِيمًا جَعَلْنَا اِنَّا

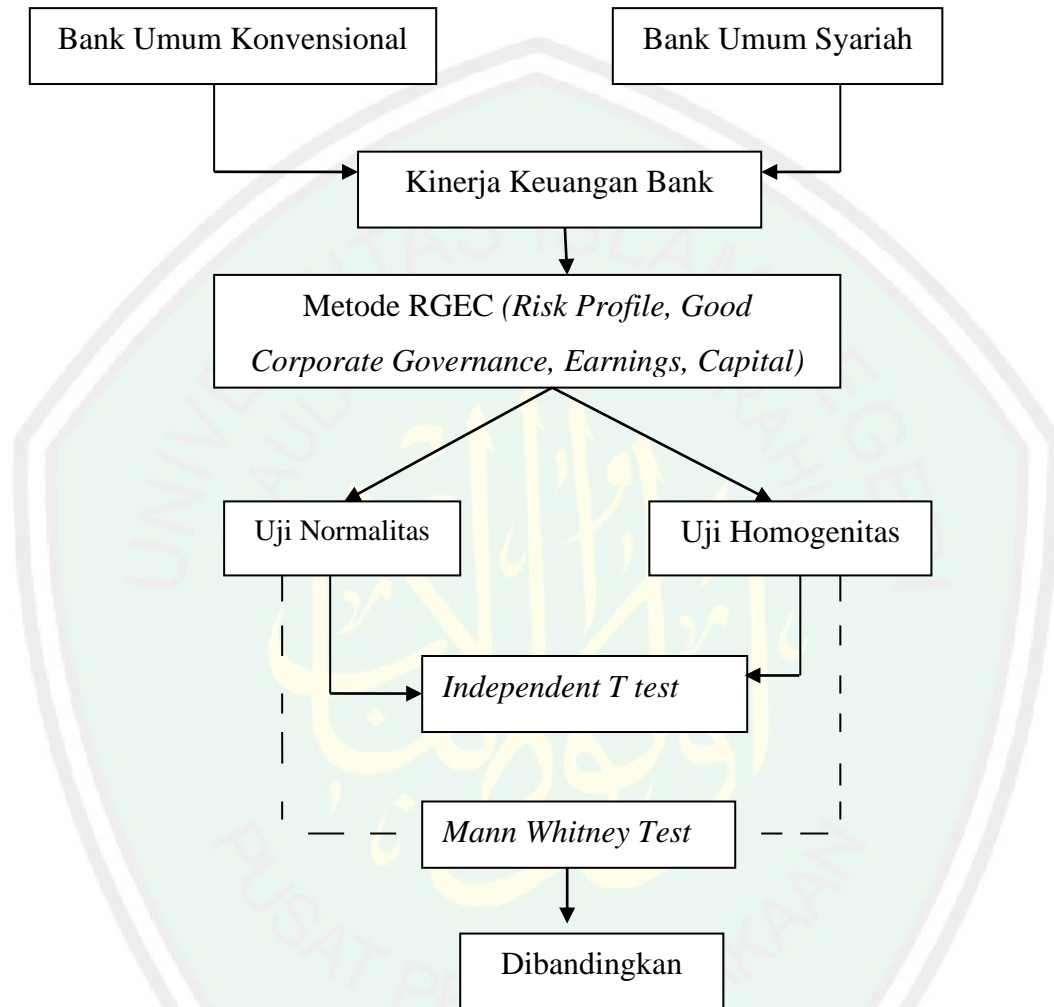
Katakanlah “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (QS. Al-Kahfi/18:7).

Islam menyuruh umatnya untuk mencari rizki yang berkah mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri, dengan bekerja setiap individu dapat memberikan pertolongan pada kaum kerabatan maupun yang membutuhkannya. Ikut berpartisipasi bagi kemaslahtan umat dan bertindak dijalan Allah dalam menegakan kalimat-Nya, karena islam memerintakan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot perintah bekerja tersebut sepadan dengan pemerinta shalat, shodaqoh dan jihat ditangan Allah.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

### Kerangka Konseptual



Ket : Jika memenuhi normalitas dan homogenitas, maka menggunakan Uji Independent T test

Jika tidak memenuhi normalitas dan homogenitas, maka menggunakan Uji Mann Whitney

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintari (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah

dan Bank Konvensional pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan pada rasio Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF) tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil uji independent sample t test. Adapun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF).

**H1 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja bank syariah dan bank konvensional berdasarkan Variabel *Risk Profile***

GCG merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Komponen GCG dapat diperoleh dari hasil sistem self assesment pada laporan keuangan bank terkait, kemudian dilakukan pemeringkatan sesuai klasifikasi yang telah ditetapkan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2012 (Komang dan Luh, 2016) Self assesment ini merupakan tata kelola yang diterapkan oleh semua bank meliputi pelaksanaan dan tanggungjawab dewan komisaris, pelaksanaan dan tanggungjawab dewan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan fungsi manajemen resiko dan pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait, transparansi kondisi keuangan, dan rencana strategis



bank yang kesemuanya itu terdapat dalam laporan tahunan bank. Dengan demikian, tentu masing-masing bank baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki perbedaan pada tata kelola perusahaan.

**H2 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja bank syariah dan bank konvensional berdasarkan Variabel *Good Corporate Governance***

Tahun 2015 Korompis dkk menggunakan ROA untuk mengukur keuntungan perusahaan dari penggunaan asset perusahaan itu sendiri dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva sebagai faktor dalam menghitung earning perusahaan. Hasil penelitian Marwanto (2014) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan yaitu faktor rentabilitas (earning) hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perolehan laba antara kedua bank yang di teliti (bank syariah dan konvensional). Kedua penelitian di atas dapat mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berbeda-beda antara bank satu dengan bank yang lain. Bank konvensional lebih baik dalam memperoleh *Earning* karena menerapkan sistem bunga sehingga ketika pihak nasabah mengalami kerugian pihak bank konvensional masih tetap mendapat bunga sesuai kesepakatan.

**H3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja bank syariah dan bank konvensional berdasarkan Variabel *Earning***

*Capital* (modal) merupakan unsur utama dalam pendirian dan pengoperasian suatu perusahaan. Dalam peraturan bank Indonesia No.15/12 tahun 2013 bank wajib menyediakan modal wajib minimum sesuai dengan profil resiko. Selain itu bank juga wajib membentuk tambahan modal penyangga yang

presentasinya telah di atur di peraturan bank Indonesia. Korompis, dkk (2015) menyatakan aspek modal dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

**H4: Terdapat perbedaan signifikan kinerja bank syariah dan bank konvensional berdasarkan Variabel *Capital***

## 2.4 Uji Hipotesis

### a) Formula Uji Hipotesis

#### 1. Uji Beda Risiko Kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $NPL=NPF$ , tidak ada perbedaan risiko kredit yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha:  $NPL \neq NPF$ , ada perbedaan risiko kredit yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### 2. Uji Beda Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho:  $LDR=FDR$ , tidak ada perbedaan risiko likuiditas yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha :  $LDR \neq FDR$ , ada perbedaan risiko likuiditas yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### 3. Uji Beda Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho: GCG BUS = GCG BUK, tidak ada perbedaan Good Corporate Governance (GCG) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha : GCG BUS  $\neq$  GCG BUK, ada perbedaan Good Corporate Governance (GCG) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### 4. Uji Beda Earnings Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho: ROABUS = ROABUK, tidak ada perbedaan earnings yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha : ROABUS  $\neq$  ROABUK, ada perbedaan earnings yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### 5. Uji Beda Permodalan (Capital) Bank Syariah dan Bank Konvensional

Ho: CAR BUS = CAR BUK, tidak ada perbedaan permodalan (capital) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ha : CAR BUS  $\neq$  CAR BUK, ada perbedaan permodalan (capital) yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### b) Kriteria pengujian

-Ho diterima apabila, probabilitas  $> 0,05$ . Artinya, tidak ada perbedaan pada NPL/NPF (Risiko Kredit), LDR/FDR (Risiko Likuiditas), GCG, ROA, CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.

-Ho ditolak apabila, probabilitas  $\leq 0,05$ . Artinya, ada perbedaan pada NPL/NPF (Risiko Kredit), LDR/FDR (Risiko Likuiditas), GCG, ROA, CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait data-data yang terdapat di laporan keuangan dari sebagian perbankan konvensional dan perbankan syariah yang lolos sebagai sampel penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, serta manusia yang terlibat di dalamnya. Karakteristik penelitian ini bersifat *extended replication* yang merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu atau pengulangan penelitian terdahulu atau pengulangan penelitian terdahulu untuk melihat apakah fenomena yang telah didapat dari penelitian terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini dan memiliki hasil yang sama atau tidak (Budiharjo, 2015)

Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama tetapi memiliki metode penelitian, sampel dan jangka waktu yang berbeda sehingga penelitian ini masih layak untuk dilakukan sebagai pembaruan dari penelitian terdahulu yang sudah ada.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional. (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Yang terdiri dari 57 Bank Umum Konvensional dan 14 Bank Umum Syariah.

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan berdasarkan karakteristik serta teknik yang dipilih oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Sampel merupakan jumlah karakteristik yang ada pada populasi. Apabila populasi banyak maka tidak semua populasi diteliti bisa jadi adanya keterbatasan dana atau waktu. Maka peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 7 Bank Umum Konvensional dan 7 Bank Umum Syariah dalam populasi tersebut yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Berdasarkan proses pengambilan sampel maka didapatkan Bank Konvensional yang ada tanda bintang sebagai sampel yaitu BRI, Mandiri, BCA, BNI, CIM, BTN dan Panin sedangkan Bank Syariah yang ada tanda bintang sebagai sampel yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bukopin Syariah, Mega Syariah, Muallamat Syariah, BCA Syariah.



**Tabel 3.2****Kriteria Penentuan Sampel**

Kriteria Sampel	Perbankan Konvensional	Perbankan Syariah
Jumlah seluruh bank umum terdaftar di Indoneisa	57	14
Bank umum yang tidak memiliki data GCG	(50)	(7)
Jumlah Sampel	7	7

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 3.2 seluruh bank umum yang terdaftar di indonesia berjumlah 57 perbankan konvensional sedangkan perbankan syariah berjumlah 14, akan tetapi ada 50 bank konvensional dan 7 bank syariah yang tidak sesuai kriteria sampel penelitian dikarenakan bank tersebut tidak memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam perhitungan RGEK. Hanya terdapat 7 perbankan konvensional dan 7 perbankan syariah. Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3****Sampel Penelitian**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank BRI	Bank Mandiri Syariah
2	Bank Mandiri	Bank Bni Syariah
3	Bank BCA	Bank Bri Syariah
4	Bank BNI	Bank Bukopin Syariah
5	Bank CIM	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Muamalat Syariah
7	Bank Panin	Bank BCA Syariah

Sumber : OJK.co.id, data diolah penulis, 2019

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini data bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari buku-buku, majalah, artikel dalam internet dan lain-lain (Zakariya, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Tahunan yang dipublikasikan dalam website resmi tiap Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah ataupun Website Bank Indonesia (BI). Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 data. Data tersebut diambil dari 7 bank konvensional dan 7 bank umum syariah laporan keuangan tahunan dari tahun 2011-2018.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Ada beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu:

#### **3.5.1 Metode Kepustakaan**

Dalam penelitian ini data yang diambil oleh peneliti menggunakan metode kepustakaan dimana berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, selain itu juga dari literatur buku yang menjelaskan mengenai kinerja di Bank Syariah dan Bank Konvensional

#### **3.5.2 Metode Dokumentasi**

Dalam metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang digunakan dari SP Statistik Perbankan dan SPS Perbankan Syariah dan laporan

keuangan Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2011-2018 yang di publikasikan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan objek dari suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, antara lain :

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Risk Profil
2. Tata Kelola Perusahaan (GCG)
3. Rentabilitas (Earnings)
4. Permodalan (Capital)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan tingka kesehatan bank berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) pada bank konvensional dan bank syariah tahun 2011-2018. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang terdapat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risk Profile

Dalam penelitian profil risiko, digunakan metode skoring yaitu tiap risiko dan skor penerapan manajemen risiko kemudian dinilai dengan tabel peringkat komposit. Dalam menghitung skor risiko dan penerapan manajemen risiko serta perolehan peringkat komposit, peneliti tidak menghitung sendiri melainkan

mengambil dari laporan tahunan tiap bank. Variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Permbiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Ali, 2006). Penilaian GCG adalah salah satu penilaian terhadap kinerja perbankan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan GCG berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Dengan GCG, bank harus menerapkan prinsip kejujuran, dimana dalam penerapan prinsip tersebut bank harus merealisasikan penerapan manajemen risiko (Bank Indonesia, 2014). Dengan menganalisis laporan GCG berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri atas:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan Debitur Besar

j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal

k. Rencana strategis bank

### 3. Earnings

Earnings adalah salah satu penilaian kinerja bank dari sisi rentabilitas yang merupakan penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset bank bersangkutan. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

### 4. Permodalan (*Capital*)

*Capital* atau permodalan adalah metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Arafat, Buchdadi, & Suherman, 2011).

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Variabel Dependen



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu Kinerja diukur dengan Tingkat Kesehatan Bank. Selanjutnya dilakukan pembobolan peringkat komposit untuk masing-masing komponen berdasarkan peringkatnya. Nilai ini yang akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai patokan dalam penentuan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan :

- 1) PK 1 bernilai 5 (lima)
- 2) PK 2 bernilai 4 (empat)
- 3) PK 3 bernilai 3 (tiga)
- 4) PK 4 bernilai 2 (dua)
- 5) PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai inilah yang kemudian dijadikan tolak ukur untuk menentukan peringkat dari seluruh komponen yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Selanjutnya dilakkan penyesuaian dengan tabel peringkat komposit tingkat kesehatan bank di bawah ini :

Tabel 3.4

## Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber : Paramartha dan Darmayanti (2017)

Tabel 3.5

## Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
<i>Risk Profile</i>	$\text{NPL:} \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ $\text{LDR:} \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Wulandari (2013)
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Good Corporate Governance = Nilai Komposit GCG	Prastyananta (2016)
<i>Earning (Rentabilitas)</i>	$\text{ROA:} \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$	Widayaningsih (2017)
<i>Capital (Permodalan)</i>	$\text{CAR:} \frac{\text{Modal Aktiva tertimbang menurut risiko}}{\text{Risiko}} \times 100\%$	Duantika (2015)

Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan analisis uji Independent T Test dan *Mann Whitney U-Test*. Analisis ini digunakan untuk membandingkan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan pendekatan RGEC di Indonesia periode 2011-2018. Penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 16.0. Data yang diolah didapat dari laporan keuangan dari objek yang dibutuhkan.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data terkumpul dan tidak bermaksud dalam membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing rasio Bank Syariah dan Bank Konvensional serta mengetahui peringkat komposit pada masing-masing Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan metode RGEC, sehingga memudahkan dalam melakukan perbandingan.

##### 3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan layak untuk selanjutnya dilakukan analisis hipotesis untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Asumsi klasik terdiri dari Normalitas, Heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS dengan kriteria data akan dianggap normal jika nilai signifikansi (sig.) pada *Kolmogorov-Smirnow* > yaitu sebesar 0,05

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua sampel yang tidak berhubungan (Independen) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis Independen sample t-test. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (Aisyar, 2015).

### 3.5.1.2 Uji Independent Sampel T-test

Independent Sampel T-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang diperlukan adalah data rasio atau interval (Prawira, 2006).

Independent Sampel T-test atau uji sampel independen digunakan untuk menguji perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional yang tidak memiliki keterkaitan. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara 2 sampel

$H_a$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 sampel

Dalam penelitian ini pengolahan data untuk membandingkan kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (Independent sample t-test). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut :

Bila kedua varian sama, maka menggunakan dasar Equal Variance Assumed (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig.  $< 0.05$ , dikatakan signifikan, sebaliknya jika t hitung sig  $> 0.05$  dinyatakan kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### **3.5.1.3 Mann-Whitney U-Test**

U-test ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan (Sugiyono, 2012). U-test merupakan bagian dari statistik non parametrik yang tidak memerlukan data berdistribusi normal, sehingga U-test ini dapat menjadi alternatif dari uji beda dua rata-rata jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp.Sig.  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig.  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa



kinerja Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website masing-masing perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia pada periode 2011-2018. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan RGEC

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang telah beroperasi pada tahun 2011-2018. Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 144, akan tetapi berdasarkan hasil dari purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 7 bank umum syariah yang memenuhi kriteria. Kemudian Bank Umum Konvensional di Indonesia 57, akan tetapi berdasarkan hasil dari purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 7 bank umum konvensional yang memenuhi kriteria yang sesuai Tabel 3. Pada bab 3.

##### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam analisis deskriptif menggunakan RGEC yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil Analisis Berdasarkan RGEC.

### 1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Pada penilaian profil risiko dibagi menjadi 2 faktor, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dengan penjelasan sebagai berikut :

#### a. *Risk Profile*

Dalam penilaian profil risiko diwakili dengan perhitungan risiko pembiayaan dihitung menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF) dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dan risiko likuiditas dihitung dengan rasio Financing To Debt Ratio (FDR) dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Berikut hasil perhitungan Non Performing Financing dan rasio Financing to Debt Ratio (FDR)

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio NPF Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	4.19
2	Bank Mandiri Syariah	4.39
3	Bank BCA Syariah	0.29
4	Bank Bni Syariah	2.58
5	Bank Mega Syariah	3.02
6	Bank Muamalat Syariah	4.39
7	Bank Bukopin Syariah	3.58
Rata-Rata NPF		3.20

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio NPL/NPF adalah 5%. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio NPF pada Bank Syariah periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 3.20%. Nilai rata-rata tersebut

menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio NPF Bank Syariah. Karena semakin besarnya rasio NPF pada suatu Bank Syariah dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa besarnya kredit bermasalah pada bank tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki nilai rasio NPF diatas 3.20% yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah masih harus melakukan perbaikan terhadap rasio NPF agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.

Tabel 4.3 Peringkat Komposit Rasio NPF Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	2
2	Bank Mandiri Syariah	2
3	Bank BCA Syariah	1
4	Bank Bni Syariah	2
5	Bank Mega Syariah	2
6	Bank Muamalat Syariah	2
7	Bank Bukopin Syariah	2
Rata-Rata Komposit NPF		2

Berdasarkan Tabel 4.3 yang disesuaikan dengan SE-BINo.9/24/DPbs Tahun 2007 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPL/NPF), maka perbankan syariah yang masuk Kriteria NPL/NPF dengan predikat peringkat 1 (sangat baik) yg memiliki rasio di bawah 2% yaitu BCA syariah yang memiliki rata-rata 1%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 2 (baik) yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, BNI Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia dan Bukopin Syariah masing-masing dengan rata-rata 2 %.

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio (NPL) Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	1.87
2	Bank Mandiri	1.87
3	Bank BCA	0.82
4	Bank BNI	2.56
5	Bank CIM	3.21
6	Bank Bukopin	3.68
7	Bank Panin	2.50
	Rata-Rata NPL	2.35

Berdasarkan perhitungan rasio NPL pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio NPL pada Bank Konvensional periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 2.35%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio NPL Bank Konvensional, karena semakin besarnya rasio NPL pada suatu Bank Konvensional dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa besarnya kredit bermasalah pada bank tersebut. Berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio NPL/NPF adalah 5%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional yang memiliki nilai rasio NPL diatas 2.35 yaitu Bank BNI, Bank CIMB, Bank Bukopin dan Bank Panin masih harus melakukan perbaikan terhadap rasio NPL agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.



Tabel 4.5

## Peringkat Komposit Rasio (NPL) Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	1
2	Bank Mandiri	1
3	Bank BCA	1
4	Bank BNI	2
5	Bank CIM	2
6	Bank Bukopin	2
7	Bank Panin	2
Rata-Rata Komposit NPF		2

Berdasarkan Tabel 4.5 yang disesuaikan dengan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPL/NPF), maka Perbankan Konvensional yang masuk Kriteria NPL/NPF dengan predikat peringkat 1 (sangat baik) yg memiliki rasio di bawah 2% yaitu BRI, Mandiri dan BCA yang memiliki rata-rata 1%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 2 (baik) yaitu BNI, CIMB, Bukopin dan masing-masing dengan rata-rata 2%.

Tabel 4.6

## Perbandingan Risiko Kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI Syariah	4.19	Bank BRI	1.87
2	Bank Mandiri Syariah	4.39	Bank Mandiri	1.87
3	Bank BCA Syariah	0.29	Bank BCA	0.82
4	Bank BNI Syariah	2.58	Bank BNI	2.56
5	Bank Mega Syariah	3.02	Bank CIMB	3.21
6	Bank Muamalat Indonesia	4.39	Bank Bukopin	3.68
7	Bank Bukopin Syariah	3.58	Bank Panin	2.50
	Rata-Rata NPF	3.20	Rata-Rata NPL	2.35

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas perbandingan risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan nilai NPL/NPF Bank Konvensional sebesar 2.35% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai NPL/NPF sebesar 3.20%, sehingga menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata NPL/NPF yaitu sebesar 5%, yang artinya masing-masing bank masih aman.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio FDR untuk Bank Syariah dan LDR untuk Bank Konvensional. Hasil perhitungan rasio FDR dan LDR adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	87.63
2	Bank Mandiri Syariah	83.49
3	Bank BCA Syariah	86.55
4	Bank Bni Syariah	86.12
5	Bank Mega Syariah	91.81
6	Bank Muamalat Syariah	86.62
7	Bank Bukopin Syariah	90.38
	Rata-Rata FDR	87.51

Berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2004 yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio LDR yaitu 78-92%. Perhitungan rasio LDR pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio LDR 87.51%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio LDR Bank Syariah, karena semakin besarnya rasio LDR pada suatu Bank Syariah dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki nilai rasio LDR diatas 87.51% yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bukopin Syariah masih harus melakukan perbaikan terhadap kualitas rasio LDR agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.

Tabel 4.8

## Peringkat Komposit (FDR) Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	2
2	Bank Mandiri Syariah	2
3	Bank BCA Syariah	2
4	Bank Bni Syariah	2
5	Bank Mega Syariah	3
6	Bank Muamalat Syariah	3
7	Bank Bukopin Syariah	3
Rata-Rata FDR		2

Berdasarkan Tabel 4.8 yang disesuaikan dengan SE-BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (FDR/LDR), maka perbankan syariah yang masuk Kriteria FDR/LDR dengan predikat peringkat 2 (baik) yg memiliki rasio peringkat 2 yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, BCA Syariah dan BNI Syariah yang memiliki rata-rata 2%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 3 (cukup baik) yaitu Mega Syariah, Mumamalat Indonesia dan Bukopin Syariah masing-masing dengan rata-rata 3%.

Tabel 4.9

## Perhitungan LDR Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	84.82
2	Bank Mandiri	83.00
3	Bank BCA	74.33
4	Bank BNI	75.31
5	Bank CIM	95.56
6	Bank Bukopin	83.94
7	Bank Panin	62.12
Rata-Rata LDR		79.86

Berdasarkan perhitungan rasio FDR pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio FDR pada Bank Konvensional periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 79.86%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio FDR Bank Syariah, karena semakin besarnya rasio FDR pada suatu Bank Konvensional dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank semakin rendah dan sebaliknya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional yang memiliki nilai rasio FDR diatas 79.86% yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank CIMB dan Bukopin masih harus melakukan perbaikan terhadap kualitas rasio NPL agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.



Tabel 4.10

## Peringkat Komposit Rasio LDR Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	3
2	Bank Mandiri	2
3	Bank BCA	2
4	Bank BNI	3
5	Bank CIM	3
6	Bank Bukopin	3
7	Bank Panin	3
	Rata-Rata LDR	3

Berdasarkan Tabel 4.10 yang disesuaikan dengan SE-BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (FDR/LDR), maka Perbankan Konvensional yang masuk Kriteria FDR/LDR dengan predikat peringkat 2 (baik) yaitu Mandiri dan BCA yang memiliki rata-rata 2%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 3 (cukup baik) yaitu BRI, BNI, CIMB, Bukopin dan Panin masing-masing dengan rata-rata 3%

Tabel 4.11

Perbandingan Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	87.63	Bank BRI	84.82
2	Bank Mandiri Syariah	83.49	Bank Mandiri	83.00
3	Bank BCA Syariah	86.55	Bank BCA	74.33
4	Bank Bni Syariah	86.12	Bank BNI	75.31
5	Bank Mega Syariah	91.81	Bank CIM	95.56
6	Bank Muamalat Indonesia	86.62	Bank Bukopin	83.94
7	Bank Bukopin Syariah	90.38	Bank Panin	62.12
Rata-Rata FDR		87.51	Rata-Rata LDR	79.86

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas perbandingan risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan hasil perhitungan rasio FDR/LDR bahwa klasifikasi perbankan syariah dan perbankan konvensional secara umum nilai rata-rata FDR/LDR Bank Konvensional sebesar 79.86% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai FDR/LDR sebesar 87.51%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2004 bahwa nilai rata-rata FDR/LDR yaitu sebesar di bawah 75%, sehingga Bank Konvensional yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank BCA dan Bank Panin, sedangkan Bank Syariah yang belum ada yang memenuhi kriteria tersebut.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG merupakan penilaian pada kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam melaksanakan GCG pada bank berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG memiliki peran penting dalam menghindari benturan kepentingan, memelihara kepercayaan nasabah serta memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders*. Dalam hal ini, perusahaan dituntut konsisten dalam melakukan self assesment atas pelaksanaan GCG guna menjaga dan meningkatkan kualitas manajemen bank. Pelaksanaan self assesment GCG berdasarkan pada 3 aspek, yaitu Governance Structure, Governance Process, dan Governance Output. Berikut ini hasil self assesment GCG pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Tabel 4.12  
GCG Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata
1	Bank Bri Syariah	1.53
2	Bank Mandiri Syariah	1.63
3	Bank BCA Syariah	1.41
4	Bank Bni Syariah	1.66
5	Bank Mega Syariah	1.68
6	Bank Muamalat Syariah	2.18
7	Bank Bukopin Syariah	1.57
Rata-Rata GCG		1.66

Hasil perhitungan GCG pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil analisis GCG pada Bank Syariah periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 1.66%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur

kualitas GCG Bank Syariah, karena semakin kecilnya GCG pada suatu Bank Syariah dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa pelaksanaan GCG semakin baik. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio GCG yaitu 1,5%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesiayang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio GCG yaitu 1,5%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki nilai GCG diatas 1.66 yaitu Bank Mega Syariah dan Muamalat Syariah masih harus melakukan perbaikan terhadap kualitas GCG agar memiki kinerja yang baik dalam industri perbankan.

Tabel 4.13 Peringkat Komposit GCG Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	2
2	Bank Mandiri Syariah	2
3	Bank BCA Syariah	2
4	Bank Bni Syariah	2
5	Bank Mega Syariah	2
6	Bank Muamalat Syariah	2
7	Bank Bukopin Syariah	2
	Rata-Rata GCG	2

Berdasarkan Tabel 4.13 yang disesuaikan dengan Bank Indonesia Tahun 2012 Tentang Kriteria. Penetapan Keringkat komposit GCG, maka Perbankan Syariah yang masuk kriteria GCG dengan predikat sangat baik (peringkat 1) memiliki nilai di bawah 1.5.

Tabel 4.14

## GCG Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	1.51
2	Bank Mandiri	1.00
3	Bank BCA	1.00
4	Bank BNI	1.82
5	Bank CIM	1.70
6	Bank Bukopin	2.12
7	Bank Panin	1.81
Rata-Rata GCG		1.56

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio GCG yaitu 1,5%. Pada hasil *self assessment* GCG pada Bank Konvensional periode 2011-2018 yang ditunjukkan pada Tabel 4.14 bahwa Bank Konvensional memiliki rata-rata skor GCG sebesar 1.56. Bank yang berada di atas rata-rata tersebut berarti belum mampu lebih baik dari rata-rata industri. Semakin kecil nilai GCG menandakan bahwa pelaksanaan GCG semakin baik. Ada 4 bank yang memiliki rata-rata di atas 1.56, diantaranya BNI, CIMB, Bukopin dan Panin. Sementara itu 3 bank lainnya, yaitu BRI, BCA dan Mandiri memiliki rata-rata di bawah 1.56, yang berarti mampu lebih baik dari rata-rata industri.



Tabel 4.15

## Peringkat Komposit GCG Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	1
2	Bank Mandiri	1
3	Bank BCA	1
4	Bank BNI	2
5	Bank CIM	2
6	Bank Bukopin	2
7	Bank Panin	2
Rata-Rata GCG		2

Berdasarkan Tabel 4.15 yang disesuaikan dengan Bank Indonesia Tahun 2012 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit (GCG) maka Perbankan Konvensional yang masuk Kriteria (GCG) dengan predikat peringkat 1 (sangat baik) yaitu BRI, Mandiri dan BCA yang memiliki rata-rata dibawah 2%. Sedangkan yang memiliki predikat peringkat 2 (baik) yaitu BNI, CIMB, Bukopin dan Panin yang memiliki rata-rata 2%.

Tabel 4.16

## Perbandingan GCGBank Syariah dan GCGBank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata	Bank Konvensional	Rata-Rata
1	Bank Bri Syariah	1.53	Bank BRI	1.51
2	Bank Mandiri Syariah	1.63	Bank Mandiri	1.00
3	Bank BCA Syariah	1.41	Bank BCA	1.00
4	Bank Bni Syariah	1.66	Bank BNI	1.82
5	Bank Mega Syariah	1.68	Bank CIM	1.70
6	Bank Muamalat Indonesia	2.18	Bank Bukopin	2.12
7	Bank Bukopin Syariah	1.57	Bank Panin	1.81
Rata-Rata GCG		1.66	Rata-Rata GCG	1.56

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas perbandingan GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan hasil perhitungan GCG bahwa klasifikasi perbankan syariah dan perbankan konvensional secara umum nilai rata-rata GCG Bank Syariah sebesar 1.66, hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2012) bahwa nilai rata-rata GCG yaitu sebesar di bawah 1.5, sehingga Bank Konvensional yang memenuhi kriteria tersebut yaitu

Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri sedangkan Bank Syariah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank BCA Syariah.

### 3. Earnings

Dalam penelitian ini faktor earnings dihitung menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Hasil perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17  
Perhitungan Rasio ROA Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	0.66
2	Bank Mandiri Syariah	1.12
3	Bank BCA Syariah	1
4	Bank Bni Syariah	1.37
5	Bank Mega Syariah	1.67
6	Bank Muamalat Syariah	0.54
7	Bank Bukopin Syariah	0.21
Rata-Rata ROA		0.93

Berdasarkan perhitungan rasio ROA pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio ROA pada Bank Syariah periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 0.93%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio ROA Bank Syariah, karena semakin besarnya rasio ROA pada suatu Bank Syariah dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank semakin tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio ROA yaitu 5%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki nilai rasio ROA dibawah 0.93% yaitu BRI Syariah, Muamalat Syariah dan Bukopin Syariah masih harus

melakukan perbaikan terhadap kualitas rasio ROA agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.

Tabel 4.18

## Peringkat Komposit Rasio ROA Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	3
2	Bank Mandiri Syariah	3
3	Bank BCA Syariah	3
4	Bank Bni Syariah	2
5	Bank Mega Syariah	2
6	Bank Muamalat Syariah	3
7	Bank Bukopin Syariah	4
	Rata-Rata ROA	3

Berdasarkan Tabel 4.18 yang disesuaikan dengan SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *Return on Asset* (ROA), maka perbankan syariah yang masuk Kriteria *Return on Asset* (ROA) dengan predikat peringkat 2 (baik) yg memiliki rasio 2% yaitu BNI Syariah dan Mega Syariah yang memiliki rata-rata 2%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 3 (cukup baik) yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, BCA Syariah dan Bukopin Syariah masing-masing dengan rata-rata 2 %. Sementara itu bank Bukopin Syariah yang tergolong peringkat 4 (kurang baik) memiliki rasio rata-rata 4%.

Tabel 4.19

## Perhitungan Rasio ROA Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	3.98
2	Bank Mandiri	3.21
3	Bank BCA	3.81
4	Bank BNI	3.05
5	Bank CIM	1.85
6	Bank Bukopin	1.16
7	Bank Panin	2.14
Rata-Rata ROA		2.74

Berdasarkan perhitungan rasio ROA pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio ROA pada Bank Konvensional periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 2.74%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio ROA Bank Konvensional, karena semakin besarnya rasio ROA pada suatu Bank Konvensional dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank semakin tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio ROA yaitu 5%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional yang memiliki nilai rasio ROA dibawah 2.74% yaitu CIMB, Bukopin dan Panin masih harus melakukan perbaikan terhadap kualitas rasio ROA agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.



Tabel 4.20

## Peringkat Komposit Rasio ROA Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	1
2	Bank Mandiri	1
3	Bank BCA	1
4	Bank BNI	1
5	Bank CIM	2
6	Bank Bukopin	2
7	Bank Panin	1
Rata-Rata ROA		1

Berdasarkan Tabel 4.18 yang disesuaikan dengan SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit (ROA), maka Perbankan Konvensional yang masuk Kriteria (ROA) dengan predikat peringkat 1 (sangat baik) yg memiliki rasio di bawah 2% yaitu BRI, Mandiri, BCA, BNI dan Panin yang memiliki rata-rata 1%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 2 (baik) yaitu CIMB dan Bukopin yang masing-masing dengan rata-rata 2 %.

Tabel 4.21

Perbandingan ROABank Syariah dan ROA Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank Bria Syariah	0.66	Bank BRI	3.98
2	Bank Mandiri Syariah	1.12	Bank Mandiri	3.21
3	Bank BCA Syariah	1	Bank BCA	3.81
4	Bank Bni Syariah	1.37	Bank BNI	3.05
5	Bank Mega Syariah	1.67	Bank CIM	1.85
6	Bank Muamalat Indonesia	0.54	Bank Bukopin	1.16
7	Bank Bukopin Syariah	0.21	Bank Panin	2.14
	Rata-Rata ROA	0.93	Rata-Rata ROA	2.74

Tabel 4.21 diatas perbandingan risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan nilai ROABank Konvensional sebesar 2.74% lebih baik dari nilai ROA Bank Syariah yaitu sebesar 0.93%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 5%, sehingga Bank Konvensional yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank BRI, Bank BCA, Bank Mandiri sedangkan Bank Syariah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bukopin Syariah.

#### 4. Capital

Capital termasuk komponen penilai terkahir dari metode RGEC. Rasio yang digunakan adalah CAR. Hasil perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22  
Perhitungan CAR Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	17.2
2	Bank Mandiri Syariah	14.1
3	Bank BCA Syariah	31.7
4	Bank Bni Syariah	17.9
5	Bank Mega Syariah	17.8
6	Bank Muamalat Syariah	12.7
7	Bank Bukopin Syariah	15.4
Rata-Rata CAR		18.11

Berdasarkan perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio CAR pada Bank Syariah periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 18.11%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio CAR Bank Syariah, karena semakin besarnya rasio CAR pada suatu Bank Syariah dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang dihadapi dan sebaliknya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesiayang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio CAR yaitu 8%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki nilai rasio CAR dibawah 18.11% yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Muamalat Syariah, Mega Syariah dan Bukopin Syariah masih harus melakukan

perbaikan terhadap kualitas rasio CAR agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.

Tabel 4.23

## Peringkat Komposit CAR Bank Syariah

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	2
2	Bank Mandiri Syariah	2
3	Bank BCA Syariah	1
4	Bank Bni Syariah	1
5	Bank Mega Syariah	1
6	Bank Muamalat Syariah	2
7	Bank Bukopin Syariah	1
	Rata-Rata CAR	1

Berdasarkan tabel 4.23 yang disesuaikan dengan SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR, maka perbankan syariah yang masuk Kriteria CAR dengan predikat peringkat 1 (sangat baik) yg memiliki rasio di bawah 2% yaitu BCA Syariah, BNI Syariah, Bukopin Syariah dan Mega Syariah yang memiliki rata-rata 1%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 2 (baik) yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Muamalat Indonesia masing-masing dengan rata-rata 2 %.

Tabel 4.24

## Perhitungan Rasio CAR Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	19.37
2	Bank Mandiri	18.11
3	Bank BCA	18.64
4	Bank BNI	17.57
5	Bank CIM	16.39
6	Bank Bukopin	13.75
7	Bank Panin	18.53
Rata-Rata CAR		17.48

Berdasarkan perhitungan rasio CAR pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa hasil analisis rasio CAR pada Bank Konvensional periode 2011-2018 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dengan rata-rata 17.48%. Nilai rata-rata tersebut menjadi acuan dalam mengukur kualitas rasio CAR Bank Konvensional, karena semakin besarnya rasio CAR pada suatu Bank Konvensional dalam industri perbankan mengindikasikan bahwa semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang dihadapi dan sebaliknya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio CAR yaitu 8%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional yang memiliki nilai rasio CAR dibawah 17.48% yaitu Bank CIMB dan Bank Bukopin masih harus melakukan perbaikan terhadap kualitas rasio CAR agar memiliki kinerja yang baik dalam industri perbankan.



Tabel 4.25

## Peringkat Komposit Rasio CAR Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank BRI	1
2	Bank Mandiri	1
3	Bank BCA	1
4	Bank BNI	1
5	Bank CIM	1
6	Bank Bukopin	2
7	Bank Panin	1
Rata-Rata CAR		1

Berdasarkan tabel 4.25 yang disesuaikan dengan SE-BI No.9/2/4/DPbs Tahun 2007 Tentang Kriteria Penetapan Peringkat *Komposit Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka Perbankan Konvensional yang masuk Kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan predikat peringkat 1 (sangat baik) yg memiliki rasio di bawah 2% yaitu BRI, Mandiri, BCA, BNI, CIMB dan Panin yang memiliki rata-rata 1%. Sedangkan yang memiliki rasio peringkat 2 (baik) yaitu Bukopin dengan rata-rata 2 %.

Tabel 4.26

## Perbandingan CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Rata-Rata (%)	Bank Konvensional	Rata-Rata (%)
1	Bank Bri Syariah	17.2	Bank BRI	19.37
2	Bank Mandiri Syariah	14.1	Bank Mandiri	18.11
3	Bank BCA Syariah	31.7	Bank BCA	18.64
4	Bank Bni Syariah	17.9	Bank BNI	17.57
5	Bank Mega Syariah	17.8	Bank CIM	16.39
6	Bank Muamalat Indonesia	12.7	Bank Bukopin	13.75
7	Bank Bukopin Syariah	15.4	Bank Panin	18.53
	Rata-Rata CAR	18.11	Rata-Rata CAR	17.48

Tabel 4.26 di atas menunjukkan perbandingan rata-rata CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil perhitungan rasio CAR pada tabel di atas nilai rata-rata CAR Bank Syariah sebesar 18.11% lebih tinggi dari Bank Konvensional yang memiliki nilai CAR sebesar 17.48%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesiayang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio CAR yaitu 8%. Sehingga hal ini menunjukkana kecukupana modal Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

#### 4.1.3 Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Uji Independent T-test dan Uji Meen-Whitney melalui pengujian-pengujian sebagai berikut :

##### 1. NPL dan NPF

a. Uji Normalitas NPF dan NPL

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas NPF dan NPL :

Tabel 4.3  
Uji normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
npf.npl	bank syariah	.080	57	.200 <sup>*</sup>
	bank konvensional	.123	57	.032

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4.3 uji normalitas dapat diketahui dari *Kolmogorov-Smirnov*, pada rasio NPF/NPL diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk NPF sebesar 0,200 berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05 dan nilai sig untuk NPL sebesar 0,032 kurang dari 0,05 tidak berdistribusi normal. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa ada salah satu data yang tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji Mann Whitney untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Ketentuan untuk uji Homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya data tersebut memiliki

residual yang homogen dan tidak terjadi gejala homogenitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi homogenitas :

Tabel 4.4  
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
npf.npl	Based on Mean	5.936	1	112	.016
	Based on Median	5.964	1	112	.016
	Based on Median and with adjusted df	5.964	1	104.575	.016
	Based on trimmed mean	5.966	1	112	.016

Sumber : Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil pengujian berdasarkan rata-rata. Uji *homogenitas* dilakukan antara hasil NPF Bank Syariah dengan NPL Bank Konvensional. Diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) untuk rasio NPF dan NPL berdasarkan nilai rata-rata adalah 0,016 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan NPL mempunyai variansi yang tidak sama, artinya data penelitian adalah tidak homogen.

c. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk rasio tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010). Kriteria pengujian jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak jika kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel. Berikut hasil uji *Meen-Whitney* NPF dan NPL :

Tabel 4.5

Test Statistics<sup>a</sup>

	npf.npl
Mann-Whitney U	1.018E3
Wilcoxon W	2.671E3
Z	-3.437
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4.5 dapat terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk NPF/NPL sebesar 0,001. Oleh karena itu nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka H1 diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPF Bank Syariah dan NPL Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4. Rasio LDR dan FDR

##### a. Uji Normalitas LDR dan FDR

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas FDR dan LDR

Tabel 4.6  
Uji normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
fdr.ldr bank syariah	.101	57	.200 <sup>*</sup>
bank konvensional	.111	57	.077

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4.4 hasil uji normalitas data dari Kolmogorov-Smirnov, pada rasio FDR/LDR diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk FDR sebesar 0,200 berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05 dan LDR berdistribusi



normal karena nilai sig 0,077 lebih besar dari 0,05. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa masing-masing data terdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji Independent T-test untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Ketentuan untuk uji Homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala homogenitas.

Tabel 4.7  
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
fdr.ldr Based on Mean	.094	1	112	.760
Based on Median	.066	1	112	.798
Based on Median and with adjusted df	.066	1	102.406	.798
Based on trimmed mean	.115	1	112	.735

Sumber : Data Diolah Penulis

Pada Tabel 4.7 hasil pengujian berdasarkan rata-rata. Uji homogenitas dilakukan antara hasil LDR Bank Syariah dengan FDR Bank Konvensional. Diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) untuk rasio LDR dan FDR berdasarkan nilai rata-rata adalah 0,760 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR dan FDR mempunyai variansi yang sama, artinya data penelitian adalah homogen.

#### c. Uji *Independent t test*

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio LDR/FDR

	t-test for Equality of Means	
	t	Sig (2-tailed)
FDR.LDR	1.037	.302

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  hasil rasio FDR/LDR adalah 1,037 dengan probabilitas (sig.) 0,302. Karena probabilitas (Sig.)  $0,302 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rasio LDR Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rasio LDR Bank Konvensional dan FDR Bank Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

## 5. Rasio GCG

### a. Uji Normalitas GCG

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas GCG

Tabel 4.9  
Uji normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
gcg bank syariah	.200	57	.000
bank konvensional	.332	57	.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari Tabel 4.5 hasil data dari *Kolmogorov-Smirnov*, pada rasio GCG diperoleh nilai Sig untuk GCG Bank Syariah dan Konvensional sebesar 0,000 berdistribusi tidak normal karena nilai sig kurang dari 0,05. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa masing-masing data terdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan Uji *Mann Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji Homogenitas GCG

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Ketentuan untuk uji Homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala homogenitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi homogenitas

Tabel 4.10  
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
gcg Based on Mean	5.032	1	112	.027
Based on Median	6.327	1	112	.013
Based on Median and with adjusted df	6.327	1	73.944	.014
Based on trimmed mean	5.823	1	112	.017

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Pada Tabel 4.10 hasil pengujian berdasarkan rata-rata. Uji *homogenitas* dilakukan antara hasil GCG Bank Syariah dengan GCG Bank Konvensional. Diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) untuk rasio GCG dan GCG berdasarkan nilai rata-rata adalah 0,027 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan NPL mempunyai variansi yang tidak sama, artinya data penelitian adalah tidak homogen.

c. Uji *Mann-whitney*

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk rasio tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010). Kriteria pengujian jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak jika kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel. Berikut hasil uji *Mann-Whitney* GCG :

Tabel 4.11

Uji *Mann-whitney*

	GCG
Mann-Whitney U	1.484E3
Wilcoxon W	3.137E3
Z	-.804
Asymp. Sig. (2-tailed)	.421

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari tabel 4.11 dapat terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk GCG sebesar 0,421. Oleh karena itu nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,421 > 0,05 maka H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio GCG Bank Syariah dan GCG Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**d. Rasio *Return On Asset* (ROA)**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1

ditolak yang artinya data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas ROA :

Tabel 4.12  
Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
roa	bank syariah	.116	57	.053
	bank konvensional	.113	57	.067

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Dari Tabel 4.4 hasil uji data dari *Kolmogorov-Smirnov*, pada rasio ROA diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk ROA Bank Syariah sebesar 0,053 berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05 dan ROA Bank Konvensional berdistribusi normal karena nilai sig 0,067 lebih besar dari 0,05. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa masing-masing data yang terdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji Independent T-test untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Ketentuan untuk uji Homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala homogenitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi homogenitas

Tabel 4.13  
Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
roa	Based on Mean	10.579	1	112	.002
	Based on Median	10.485	1	112	.002
	Based on Median and with adjusted df	10.485	1	105.595	.002
	Based on trimmed mean	10.540	1	112	.002



Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Pada Tabel 4.13 hasil pengujian berdasarkan rata-rata. Uji *homogenitas* dilakukan antara hasil ROA Bank Syariah dengan ROA Bank Konvensional. Diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) untuk rasio ROA Bank Konvensional dan ROA Syariah berdasarkan nilai rata-rata adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA Bank Konvensional dan ROA Syariah mempunyai variansi yang tidak sama, artinya data penelitian adalah tidak homogen maka pengambilan keputusan berdasarkan nilai equal variances not assumed (tidak homogen)

c. Uji *Independent t test*

Tabel 4.14

Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio ROA

	t-test for Equality of Means	
	T	Sig (2-tailed)
ROA	-15.911	.000

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Dari Tabel 4.27 dapat nilai probabilitas (Sig.)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan rasio ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rasio ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

e. Rasio CAR

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian jika nilai Sig

pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas CAR :

Tabel 4.15  
Uji Normalitas

bank		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
car	bank syariah	.207	57	.000
	bank konvensional	.132	57	.015

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Dari Tabel 4.15 hasil uji normalitas data dari Kolmogorov-Smirnov, pada rasio CAR diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk CAR Bank Syariah sebesar 0,000 berdistribusi tidak normal karena nilai sig kurang dari 0,05 dan CAR Bank Konvensional berdistribusi tidak normal karena nilai sig 0,015 kurang dari 0,05. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa ada masing-masing data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji *Meen Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak. .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Asumsi ini mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Ketentuan untuk uji Homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala homogenitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi homogenitas

Tabel 4.16  
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
car	Based on Mean	13.979	1	112	.000
	Based on Median	6.901	1	112	.010
	Based on Median and with adjusted df	6.901	1	67.525	.011
	Based on trimmed mean	11.355	1	112	.001

Sumber : Data Diolah Penulis

Pada Tabel 4.16 hasil pengujian berdasarkan rata-rata. Uji homogenitas dilakukan antara hasil CAR Bank Syariah dengan CAR Bank Konvensional. Diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) untuk rasio CAR Bank Konvensional dan CAR Syariah berdasarkan nilai rata-rata adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR Bank Konvensional dan CAR Syariah mempunyai variansi yang tidak sama, artinya data penelitian adalah tidak homogen

#### c. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk rasio tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010). Kriteria pengujian jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak jika kurang dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel. Berikut hasil uji *Mann-Whitney* CAR :

Tabel 4.17  
Test Statistics<sup>a</sup>

	car
Mann-Whitney U	1.364E3
Wilcoxon W	3.017E3
Z	-1.476
Asymp. Sig. (2-tailed)	.140

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Dari Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk CAR sebesar 0,140. Oleh karena itu nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,140 > 0,05 maka H<sub>1</sub>

ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR Bank Syariah dan CAR Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan pendekatan NPL/NPF**

Berdasarkan Uji Meen Whitney dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk rasio NPL/NPF, nilai dari Asymp. Sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau dapat dikatakan ada perbedaan NPL dan NPF. risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional. Nilai NPL Bank Konvensional sebesar 2.35% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai NPL/NPF sebesar 3.20%, sehingga menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata NPL/NPF yaitu sebesar 5%, yang artinya masing-masing bank masih aman.

Perbedaan tersebut dikarenakan kredit di bank konvensional, yang diberikan kepada konsumen dibuat sebagai akad pinjaman sehingga nasabah nantinya memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang ditentukan oleh bank tergantung pada besarnya pinjaman yang diambil. Sedangkan pembiayaan di bank syariah, kata lain kredit yang diberikan akad sebagai pinjaman melainkan akad murabahah, ijarah wa iqtina, serta musyarakah mutanaqishah. Masing-masing akad tersebut memiliki tata cara penggunaan yang berbeda. Perbedaan tersebut juga dikarenakan angsuran di bank syariah tetap, sedangkan bank konvensional mengikuti suku bunga sehingga angsuran bank konvensional setiap tahun bisa berubah mengikuti BI rate. Selain

itu perbedaan mengenai rasio NPL/NPF tersebut juga disebabkan oleh kurangnya pengawasan pihak DPS kepada Bank Syariah, sehingga menyebabkan Bank Syariah kurang berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan (Paramita, 2018).

Disisi lain Bank Syariah yang masih tahap pengembangan masih perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh profitabilitas dan meningkatkan reputasi bagi nasabah. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2011-2018 Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin kecil rasio NPL/NPF maka akan semakin baik kualitas kredit yang diberikan suatu bank. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL/NPF yang terbaik adalah dibawah 5% maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional dan Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah mereflesikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, apabila angka NPL/NPF tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar (Dewi, 2016)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widyaningsih (2017) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan NPL yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini disebabkan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit, sehingga bank syariah perlu memperhatikan penyaluran kredit pada periode berikutnya agar dapat memperkecil tingkat NPF.



Berbeda dengan penelitian Anggraini (2012) rasio NPL/NPF tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena terdapat pengelolaan manajemen dan pengelolaan keuangan. Bank syariah lebih baik dalam mengelola manajemen, keuangan, dan memberikam kredit daripada bank konvensional.

#### **4.2.2 Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan pendekatan FDF/LDR**

Berdasarkan hasil uji independent t test dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk rasio FDR/LDR, nilai signifikansi 0,760 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 maka risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rasio FDR Bank Konvensional sebesar 79.86% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai FDR/LDR sebesar 87.51%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2004 bahwa nilai rata-rata FDR/LDR yaitu sebesar di bawah 75%.

Hal ini disebabkan pertumbuhan kredit yang sama besar dari kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat, sehingga Bank sudah cukup menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan tingkat DPK agar tingkat likuiditas tetap terjaga kinerjanya yang baik. Dalam menjaga likuiditas, tingkat bunga masih menjadi *benchmark* bagi bank syariah dalam penentuan tingkat margin dan nisbah bagi hasil bank syariah. Dengan tingkat margin pembiayaan yang lebih rendah dibanding dengan tingkat bagi hasil pada tabungan dan

deposito, membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor. Keadaan ini dapat diprediksi akan menyebabkan meningkatna dana yang keluar untuk pembiayaan dari dana pihak ketiga (DPK) yang masuk sehinggann konsekuensinya *financing deposit rasio* (FDR) bank syariah meningkat.

Bagi perbankan konvensional, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar. Dalam operasionalnya, perbankan syariah memiliki *comparative advantage* yang digunakannya standar moral islami dalam kegiatan usahannya. Standar moral tersebut dari azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat dan mampu mendorong terciptanya sinergi yang sangat bermanfaat bagi bank dan nasabahnya. Selain itu, penerapan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syariah juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya. Rasio LDR/FDR perbankan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode sebelum, selama, dan sesudah krisis finansial global 2008. Sementara itu, jika dilihat interaksi antara jenis bank dan periode LDR bank konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan FDR bank syariah baik sebelum, selama, maupun sesudah adanya fenomena krisis finansial global 2008.

Rasio LDR yang tinggi atau diatas 92% menunjukkan bahwa bank melakukan penyaluran dana lebih banyak daripada dana deposito yang dimiliki bank. Hal ini bisa menyebabkan bank tidak memiliki aset likuid yang cukup dan menimbulkan bank tidak stabil. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2011-

2018 Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki nilai rasio FDR/LDR yang masih aman karena masih berada batas yang wajar dari ketentuan Bank Indonesia. Menurut Kasmir (2012) Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dimana semakin tinggi rasio LDR menunjukkan indikasi semakin rendahnya likuiditas suatu bank hal ini disebabkan jumlah dana yang dipruntukkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dan jika terjadi penurunan LDR dibawah standar ketentuan BI menunjukkan indikasi bahwa terjadi penurunan kemampuan perbankan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Daniswara (2016) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio FDR/LDR. Hal ini dikarenakan tingginya dana yang digunakan untuk melakukan kredit dapat meningkatkan profitabilitas, selain itu dana yang diberikan kepada kreditor tidak menjamin akan memberikan profitabilitas. Hal ini dimungkinkan terjadi kredit macet pada kredit yang diberikan oleh bank, sehingga risiko likuiditas yang tinggi penting untuk diperhatikan agar tidak menimbulkan kinerja bank menurun.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Wahyuni dan Efriza (2017) pada rasio LDR dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan perbedaan cara merespon risiko likuiditas oleh masing-masing bank, tidak semua bank dapat mengkonversi aset likuid menjadi uang tunai dalam waktu yang cepat dan biaya yang rendah.

Sehingga dana likuid sangat diperlukan dalam kondisi aman maupun tidak aman agar kinerja bank tetap terjaga.

#### **4.2.3 Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan pendekatan *Good Corporate Governance (GCG)***

Berdasarkan hasil Uji Meen Whitney dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk rasio GCG, nilai dari Asymp. Sig (2-tailed)  $0,421 < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan GCG Bank Syariah dan GCG Bank Konvensional. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 131/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, semakin kecil nilai komposit Good Corporate Governance maka semakin bagus pula tata kelola perusahaan tersebut. Nilai GCG Bank Syariah sebesar 1.66, hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2012) bahwa nilai rata-rata GCG yaitu sebesar di bawah 1.5 dimana baik bank konvensional maupun bank syariah sudah memiliki struktur tata kelola perusahaan yang serupa berdasarkan undang-undang di mana semua bank memiliki dewan direksi, auditor dan komite audit.

*Good corporate governance* merupakan pengelolaan bank yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran (Fadli, 2015). Penerapan good corporate governance di bank syariah dan bank konvensional sangat penting dilakukan dalam menjaga eksistensi, keberlangsungan dan perkembangan bank syariah. Pelaksanaan good corporate governance juga bertujuan untuk melindungi kepentingan semua

stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku pada perbankan syariah (Faozan, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Marwanto (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor Good Corporate Governance. Hal ini dikarenakan bank syariah dan bank konvensional berlandaskan pada 5 prinsip yang sama yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Dari 5 prinsip tersebut bank konvensional dan bank syariah menjalankan prinsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana sudah memenuhi kriteria GCG yang baik.

Berbeda dengan penelitian dari Widyaningsih (2017) tentang Good Corporate Governance bahwa terdapat perbedaan Good Corporate Governance yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan pada Bank Konvensional banyak bank yang memperoleh peringkat tertinggi yaitu peringkat 1 (satu) dan 2 (dua). Sehingga, pelaksanaan GCG Bank Konvensional lebih baik dari pada Bank Syariah, peringkat terendah didapat oleh bank Syariah yaitu peringkat 4 (empat) dan 5 (lima). Oleh karena itu menjadi faktor adanya perbedaan GCG Bank Konvensional dan Bank Syariah.

#### **4.2.4 Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan pendekatan Earning (ROA)**

Berdasarkan hasil uji indepent t test dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk rasio ROA nilai signifikansi 0,616 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang



signifikan. Nilai rata-rata ROA Bank Konvensional sebesar 2.74% lebih baik dari nilai rata-rata ROA Bank Syariah yaitu sebesar 0.93%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 5%. Menurut Dendawijaya (2009) Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Karena semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi peningkatan aset. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset cenderung sama (Tiara, 2017).

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Dan juga penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Zuhlia (2017) menunjukkan tidak terdapat perbedaan Return On Assets yang signifikan antara Bank Konvensional

dan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Konvensional lebih produktif daripada Bank Syariah, sehingga bank syariah memerlukan effort lebih besar untuk meningkatkan ROA nya.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Bintari (2015) menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini sejalan dengan Zuhlia (2017) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Syariah dan ROA Bank Konvensional. Hal ini berarti kedua bank memiliki kualitas aktiva yang sangat produktif sehingga mampu melampaui target yang ditentukan Bank Indonesia yakni 5% karena perolehan ROA yang tinggi tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan modal bank.

#### **4.2.5 Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan pendekatan permodalan (CAR)**

Berdasarkan hasil Uji *Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk rasio CAR, nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,140 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan CAR Bank Syariah dan CAR Bank Konvensional. Nilai rata-rata CAR Bank Syariah sebesar 18.11% lebih tinggi dari Bank Konvensional yang memiliki nilai CAR sebesar 17.48%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio CAR yaitu 8%. Sehingga hal ini menunjukkan kecukupan modal Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.

Menurut Muhammad (2015) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kecukupan modalnya. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari

setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2011-2018 Bank Syariah memiliki CAR lebih baik daripada CAR Bank Konvensional. Karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut, sehingga CAR Bank Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada ekspansi kredit, diusahakan setiap aset yang berisiko menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekankan permodalan.

Capital Adequacy Ratio yang dimiliki oleh perbankan syariah lebih tinggi, dikarenakan dana pihak ketiga, serta total aktiva yang dimiliki cukup tinggi dibandingkan bank Syariah Mandiri. Sehingga total aktiva yang besar menyebabkan jumlah CAR yang harus disimpan untuk keperluan penjaminan dana juga besar. Pada perbankan konvensional juga memiliki dana yang besar tetapi tidak sebesar yang dimiliki oleh perbankan syariah. Akan tetapi keduanya masih dalam kondisi yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yakni lebih dari 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bank tidak memiliki perbedaan kinerja yang signifikan, keduanya sama-sama menunjukkan hasil yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Bintari (2015) bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal tersebut dikarenakan baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional

memiliki tingkat kecukupan modal yang sama-sama baik. Kedua bank memiliki target kecukupan modal yang jelas, kebijakan pada risiko yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal, dan proses penilaian modal yang mengaitkan modal dengan profil risikonya berjalan dengan baik. Selain itu juga, Dewan direksi telah melakukan pengawasan yang tepat berkaitan dengan pemeliharaan kecukupan modal.

Berbeda dengan penelitian dari Wahyuni dan Efriza (2017) pada rasio CAR terdapat perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini dikarenakan pada CAR Bank Syariah memiliki nilai tinggi daripada Bank Konvensional. Maka, Bank Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan modal yang dimiliki guna menghadapi kemungkinan risiko kerugian yang dapat diakibatkan oleh adanya kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Hal yang dilakukan oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk memperkuat atau meningkatkan rasio CAR adalah menahan laju penyaluran kredit atau pembiayaan dengan memperbesar laba ditahan agar permodalannya semakin kuat. Sehingga bank memiliki cadangan dana guna menanggung risiko kegagalan kredit atau pembiayaan yang terjadi sewaktu-waktu

#### **4.2.6 Kajian Keislaman**

Islam merupakan agama fitrah yang komflit dan menyeluruh, oleh karena itu tidak ada satupun urusan fitrah yang luput dari perhatian syariat islam. Agama islam adalah agama yang mengatur segala urusan dan kegiatan yang dilakukan manusia secara universal. Menurut Toto Tasmara (2003:25) dalam bukunya membudayakan etos kerja islami, makna bekerja bagi seorang muslim adalah

suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan sikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi setelah manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada sebagai media untuk kehidupan di dunia ini. Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

عَمَلًا حَسَنًا يُهَيِّئُ لَهُمْ لِنَبَلُو بُعْزَ نِيَّةِ الْأَرْضِ ضِعْلِيمًا جَعَلْنَا

Katakanlah “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (QS. Al-Kahfi/18:7).

Islam menyuruh umatnya untuk mencari rizki yang berkah mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri, dengan bekerja setiap individu dapat memberikan pertolongan pada kaum kerabatan maupun yang



membutuhkannya. Ikut berpartisipasi bagi kemaslahtan umat dan bertindak dijalan Allah dalam menegakan kalimat-Nya, karena islam memerintakan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot perintah bekerja tersebut sepadan dengan pemerinta shalat, shodaqoh.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Independent T Test dan *Mann Whitney U Test* menunjukkan bahwa ada variabel yang memiliki kesamaan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu FDR/LDR, GCG dan CAR sedangkan ada perbedaanyaitu pada rasio NPL/NPF dan ROA.

1. Berdasarkan hasil Independent t test dan Maan Whitney U Test dapat diketahui sebagai berikut :
  - a. NPF dan NPL terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan risiko kredit Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan nilai NPL Bank Konvensional sebesar 2.35% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai NPF sebesar 3.20%, sehingga menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. namun berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata NPL/NPF yaitu sebesar 5%, yang artinya masing-masing bank masih aman.
  - b. Risiko likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio FDR Bank Konvensional sebesar 79.86% lebih baik dari Bank Syariah yang memiliki nilai LDR sebesar 87.51%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun,

berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2004 bahwa nilai rata-rata FDR/LDR yaitu sebesar di bawah 75%.

- c. GCG perbankan syariah dan GCG perbankan konvensional tidak ada perbedaan. hasil perhitungan GCG bahwa nilai GCG Bank Syariah sebesar 1.66, hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2012) bahwa nilai rata-rata GCG yaitu sebesar di bawah 1.5.
- d. ROA perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan. Nilai ROA Bank Konvensional sebesar 2.74% lebih baik dari nilai ROA Bank Syariah yaitu sebesar 0.93%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan Bank Syariah. Namun, berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 bahwa nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 5%.
- e. CAR perbankan syariah dan perbankan konvensional dapat dikatakan tidak ada perbedaan signifikan. perbandingan rata-rata CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dari hasil perhitungan rasio CAR pada tabel di atas nilai rata-rata CAR Bank Syariah sebesar 18.11% lebih tinggi dari Bank Konvensional yang memiliki nilai CAR sebesar 17.48%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa nilai batas aman standar rasio CAR yaitu 8%. Sehingga hal ini menunjukkan kecukupana modal Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional..

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Konvensional

Secara umum kinerja bank umum konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Akan tetapi, pada rasio CAR masih rendah dibandingkan Bank Umum Syariah sehingga Bank Konvensional perlu meningkatkan permodalannya. Untuk meningkatkan permodalan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melakukan penambahan modal.

### 2. Bagi Bank Syariah

Secara umum, bank syariah mempunyai likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank konvensional tetapi kedua bank masih dalam kategori stabil karena masih dibawah nilai batas Peraturan Bank Indonesia. Akan tetapi nilai NPF masih lebih rendah dari NPL bank umum konvensional sehingga bank umum syariah perlu pengawasan lebih ketat oleh DPS dalam penyaluran pembiayaan agar terjadi stabilitas pada rasio NPF. Bank Syariah di Indonesia perlu diingat bahwa masih dalam tahap pengembangan, sehingga sangat diperlukan dukungan dan perhatian lebih dari pihak pemerintah dan masyarakat agar dapat beroperasi seperti Bank Konvensional.

### 3. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk hasil penelitian yang lebih luas mengenai perbandingan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah. Maka

penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di lembaga keuangan lain atau lembaga keuangan non bank. Supaya hasil penelitian dapat lebih bermanfaat bagi segala aspek.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Panji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Syafi'i. 1999 *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta: Tazkia Institute
- D. A. N., & Syariah, U. (2016). *Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan risk profile, good corporate governance, earnings, and capital (rgec) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011-2014*.
- Bintari, diah ayu 2015. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Metode RGEK*. Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Cakhyaneu. 2018. *Pengukuran Kinerja Umum Bank Syariah di Indoensia berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)*. Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan Indonesia
- Dessler, G. 2000. *Human Resource Management*. 8th edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Daniswara, Fitri. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEK) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011-2014*. Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami, Surakarta, Jawa Tengah.
- Elias G. Kazarin, 1993, *Handbook of Islamic Banking*, Westview Press, Boulder.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*” , Bandung: Alfabeta

- Fotrana, Lotus Mega. 201. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGEC*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Heri Sudarsono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisislam
- Hidayatika, Siti ayu. 2016 *Analisis perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dengan menggunakan RGEC*. Skripsi. Fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S. dan Sturdivant, R. X. 2013, *Applied Logistic Regression*, Third Editon, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lailutfah, Ika. 2013 "*Menganalisis Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camel Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia*." Jurnal Ilmu & Riset Manajemen,
- Marwanto. 2014. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (RGEC)*. Skripsi. Universitas Lampung
- Mukhlisa. 2019. *Dual Banking System di Indonesia dalam Perspektif Politik Hukum Ekonomi Syari'ah*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Murhadi, Werner R. 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Nawawi, Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ningsih, Widya Wahyu (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Nugroho, Aluisius Wishnu. 2011. *Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP Dan PLO Terhadap Return On Asset* (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010)
- Novia, Negsih. 2015. *Peran Perbankan Syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parathon, Audira Ayuwardani, dkk. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Barwijaya, Malang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor.13/1/PBI/2011 Pasal 2 Ayat 1. “*Tentang Ketentuan Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12 Tahun 2013. *Tentang penyediaan modal minimum pada bank umum. 2013*
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Jurnal Akuntansi UNESA, Vol.1, No.1
- Pramana, Komang Mahendra; ARTINI, Luh Gede Sri. Analisis tingkat kesehatan bank (pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
- Popita, Mares Suci. 2013. Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

- Ramadhaningsih, Amalia dan Utama, I Made Karya. 2013. *“Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Akuntansi Universitas Udayana
- Retnadi, Djoko. 2006. *“Perilaku Penyaluran Kredit Bank”*. Jurnal. Kajian Ekonomi.
- Rohman, M. Syaiful. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasangannya dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Rindawati Ema 2007. *Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rizzo D.M. dan T.C Harrington. 1989. *Delincation of clones of Heterobasidion annosum in a red pine-white pine stand (Abstr.)* Phytopathology
- Riyadi,Selamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta.Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidah, Atiqotur. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode Tahun 2008-2015 (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT. Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Syarifudin, Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Setiawan, Andy. 2017. *Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return on asset. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Universitas pancasila jakarta
- Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.



- Sri Wahyuni. 2017. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 20/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP. *Tentang penerapan Good Corporate Governance pada bank umum*.
- Tessa, Chyntia dan Harto, P. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung
- Toto, Tasmara (2004) *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema insani.
- Ulya, Nadia Iffatul. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital*. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga
- Zaheer, Rummana., Jamil Hafsa. 2016. 2016. *Perfomance Comparison Analysis of Islamic and Conventional Banks – Case Study of Pakistan*. Journal of Philosophy



**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
LAMPIRAN 1**

**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Bank Konvensional Umum</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. BANK NEGARA INDONESIA*	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BANK RAKYAT INDONESIA*	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA*	PT. Bank Muamalat Syariah*
4	PT. BANK MANDIRI*	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. BANK AGRONIAGA	PT. Bank BRISyariah*
6	PT. BANK ANTARDAERAH	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	PT. Bank BNI Syariah*
8	PT. BANK BUKOPIN	PT. Bank Syariah Mandiri*
9	PT. BANK BUMI ARTA	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. BANK CENTRAL ASIA*	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. BANK CIMB NIAGA*	PT. Bank Syariah Bukopin*
12	PT. BANK EKONOMI RAHARJA	PT. BCA Syariah*
13	PT. BANK PANIN*	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. BANK HANA	PT. Maybank Syariah Indonesia
15	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA	
16	PT. BANK ICB BUMIPUTERA	
17	PT. BANK ICBC INDONESIA	
18	PT. BANK INDEX SELINDO	

19	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA
20	PT. BANK MASPION INDONESIA
21	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL
22	PT. BANK MEGA
23	PT. BANK MESTIKA DHARMA
24	PT. BANK METRO EXPRESS
25	PT. BANK MUTIARA
26	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
27	PT. BANK OCBC NISP
28	PT. BANK OF INDIA INDONESIA
29	PT. BANK PERMATA
30	PT. BANK SBI INDONESIA
31	PT. BANK SINARMAS
32	PT. BANK UOB INDONESIA
33	PT. PAN INDONESIA BANK
34	PT. QNB BANK KESAWAN
35	PT. ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK
36	PT. BANK ANDARA
37	PT. BANK ARTOS INDONESIA
38	PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL
39	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL
40	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL
41	PT. BANK INA PERDANA
42	PT. BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
43	PT. BANK MAYORA
44	PT. BANK MITRANIAGA

45	PT. BANK MULTI ARTA SENTOSA
46	PT. BANK PUNDI INDOENSIA
47	PT. BANK ROYAL INDONESIA
48	PT. BANK SAHABAT PURBA DANARTA
49	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA
50	PT. BANK SINAR HARAPAN BALI
51	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL
52	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL
53	PT BANK YUDHA BHAKTI
54	PT. CENTRAMATA NASIONAL BANK
55	PT. LIMAN INTERNATIONAL BANK
56	PT. NATINALNOBU
57	PT. PRIMA MASTER BANK

Sumber : OJK.co.id, 201

## LAMPIRAN 2

### DATA PENELITIAN

Bank Syariah	Tahun	NPL/NPF	LDR/FDR	GCG	ROA	CAR
BRI	2011	2.77	90.6	1.60	0.20	14.7
	2012	3.00	100.9	1.40	1.19	11.3
	2013	4.06	102.7	1.35	1.15	14.5
	2014	4.60	93.9	1.74	0.08	12.9
	2015	4.86	84.2	1.61	0.77	13.9
	2016	4.57	81.4	1.60	0.95	20.6
	2017	4.75	71.8	1.50	0.51	20.3
MANDIRI	2018	4.97	75.4	1.50	0.43	29.7
	2011	2.42	86.0	1.60	1.95	14.6
	2012	2.82	94.4	1.50	2.25	13.8

	2013	4.32	89.3	1.85	1.53	14.1
	2014	6.84	82.1	2.12	0.03	14.1
	2015	6.06	81.9	2.00	0.56	12.9
	2016	4.92	79.1	1.00	0.59	14.1
	2017	4.53	77.6	1.50	1.21	15.9
	2018	3.28	77.2	1.50	0.88	16.2
<b>BCA</b>	2011	0.20	78.8	1.90	0.90	45.9
	2012	0.10	79.9	1.80	0.80	31.5
	2013	0.10	83.5	1.60	1.00	22.4
	2014	0.10	91.2	1.00	0.80	29.6
	2015	0.70	91.4	1.00	1.00	34.3
	2016	0.50	90.1	1.00	1.10	36.7
	2017	0.30	88.5	1.50	1.20	29.4
	2018	0.35	89.0	1.50	1.20	24.3
<b>BNI</b>	2011	3.62	78.6	1.70	1.29	20.6
	2012	2.02	85.0	1.30	1.48	19.0
	2013	1.86	97.9	1.30	1.37	16.2
	2014	1.86	92.9	1.80	1.27	18.4
	2015	2.53	90.6	2.00	1.43	15.4
	2016	2.94	84.5	2.00	1.44	14.9
	2017	2.89	80.2	1.60	1.31	20.1
	2018	2.93	79.3	1.60	1.42	19.3
<b>MEGA</b>	2011	3.03	83.1	1.80	1.58	12.0
	2012	2.67	88.9	1.60	3.81	13.55
	2013	2.98	93.4	1.87	2.33	12.9
	2014	3.89	93.6	2.00	0.29	19.2
	2015	4.26	98.5	1.54	0.30	18.7
	2016	3.30	95.2	1.64	2.63	23.5
	2017	2.95	91.0	1.50	1.56	22.1
	2018	2.15	90.8	1.50	0.93	20.5
<b>MUAMALAT</b>	2011	2.60	76.8	1.30	1.52	12.0
	2012	2.09	94.2	1.20	1.54	11.5
	2013	4.69	100.0	1.15	0.50	14.0
	2014	6.55	84.1	3.00	0.17	13.9
	2015	7.11	90.3	3.00	0.20	12.0
	2016	3.83	84.4	2.00	0.22	12.7
	2017	4.43	90.1	2.90	0.11	13.6
	2018	3.87	73.1	2.90	0.08	12.3
<b>BUKOPIN</b>	2011	1.74	83.5	1.60	0.52	15.2
	2012	4.59	92.0	1.50	0.55	12.7
	2013	4.27	100.3	1.50	0.69	11.1

	2014	4.07	92.9	1.50	0.27	14.8
	2015	2.99	90.6	2.00	0.79	16.1
	2016	3.17	88.1	1.50	-1.12	15.1
	2017	4.18	82.4	1.50	0.02	19.2
	2018	3.65	93.4	1.50	0.02	19.3

### LAMPIRAN 3

#### DATA PENELITIAN

Bank Konvensional	Tahun	NPL/NPF	LDR/FDR	GCG	ROA	CAR
BRI	2011	1.75	76.12	1.30	3.99	15.06
	2012	1.78	79.85	1.31	5.15	16.95
	2013	1.55	88.54	1.27	5.03	16.99
	2014	1.69	81.68	1.12	2.73	18.31
	2015	2.02	86.88	1.15	4.19	20.59
	2016	2.03	87.77	2.00	3.84	22.91
	2017	2.14	88.18	2.00	3.29	22.96
	2018	2.00	89.57	2.00	3.68	21.21
MANDIRI	2011	0.53	70.81	1.10	3.91	15.34
	2012	0.37	77.66	1.10	3.55	15.48
	2013	1.60	82.97	1.00	3.66	14.93
	2014	1.66	82.02	1.00	3.57	16.60
	2015	2.29	87.05	1.00	3.15	18.60
	2016	3.96	85.86	1.00	1.95	21.36
	2017	3.45	88.11	1.00	2.72	21.64
	2018	2.79	89.57	1.00	3.17	20.96
BCA	2018	2.79	89.57	1.00	3.17	20.96
	2011	0.49	55.11	1.10	3.51	15.32
	2012	0.20	69.35	1.08	3.60	14.20
	2013	0.40	75.40	1.00	3.84	15.70
	2014	0.60	76.80	1.00	3.86	16.90
	2015	0.70	81.10	1.00	3.84	18.70
	2016	1.30	77.10	1.00	3.96	21.90
	2017	1.49	78.22	1.00	3.89	23.06
BNI	2018	1.41	81.58	1.00	4.01	23.39
	2011	3.61	87.16	1.25	3.87	15.88
	2012	2.84	77.50	1.35	2.90	16.70
	2013	2.20	85.30	2.00	3.40	15.10
	2014	1.96	87.81	2.00	3.49	16.20



	2015	2.70	87.80	2.00	2.60	19.50
	2016	3.00	90.40	2.00	2.70	19.40
	2017	2.30	85.58	2.00	2.70	19.30
<b>CIMB</b>	2018	1.90	88.76	2.00	2.80	18.50
	2011	2.74	90.17	1.00	2.63	13.38
	2012	2.30	93.22	1.08	3.18	15.16
	2013	2.23	94.49	1.53	2.76	15.36
	2014	3.90	99.46	2.00	1.33	15.58
	2015	3.74	97.98	2.00	0.47	16.28
	2016	3.89	98.38	2.00	1.09	17.96
	2017	3.78	94.67	2.00	1.67	18.22
<b>BUKOPIN</b>	2018	3.11	96.12	2.00	1.74	19.20
	2011	2.83	79.92	1.52	1.64	14.18
	2012	2.78	83.81	1.50	1.61	14.03
	2013	2.43	85.80	2.00	1.72	15.10
	2014	2.78	83.89	2.00	1.23	14.20
	2015	2.83	86.34	2.00	1.39	13.56
	2016	3.77	86.04	2.00	1.38	15.03
	2017	6.40	79.6	2.00	0.1	10.50
<b>PANIN</b>	2018	5.62	86.18	2.00	0.22	13.40
	2011	2.62	80.36	1.60	2.02	14.67
	2012	2.09	88.46	1.85	2.74	16.70
	2013	2.13	87.71	1.85	1.85	15.32
	2014	2.05	90.51	1.85	1.79	15.62
	2015	2.41	94.22	1.85	1.27	19.94
	2016	2.85	90.07	1.85	2.74	20.34
	2017	2.84	96.39	1.85	2.94	22.39
	2018	3.04	109.09	1.85	1.81	23.31

## LAMPIRAN 4

## UJI ANALISIS DATA

## 1. NPL/NPF

## Uji Normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
npf.npl bank syariah	.080	57	.200 <sup>1</sup>	.963	57	.078
npf.npl bank konvensional	.123	57	.032	.945	57	.012

## Uji Heteroskedastisitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
npf.npl	Based on Mean	5.936	1	112	.016
	Based on Median	5.964	1	112	.016
	Based on Median and with adjusted df	5.964	1	104.575	.016
	Based on trimmed mean	5.966	1	112	.016

## Uji Mann-Whitney U

	npf.npl
Mann-Whitney U	1.018E3
Wilcoxon W	2.671E3
Z	-3.437
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

## 2. FDR/LDR

## Uji Normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
fdr.ldr bank syariah	.101	57	.200 <sup>1</sup>	.978	57	.400
fdr.ldr bank konvensional	.111	57	.077	.953	57	.027

## Uji Heteroskedastisitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
fdr.ldr	Based on Mean	.094	1	112	.760
	Based on Median	.066	1	112	.798
	Based on Median and with adjusted df	.066	1	102.406	.798
	Based on trimmed mean	.115	1	112	.735

## Uji Independent Sample Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR.LDR	Equal variances assumed	.094	.760	1.037	112	.302	1.53930	1.48371	-1.40049	4.47909
	Equal variances not assumed			1.037	110.476	.302	1.53930	1.48371	-1.40093	4.47953

### 3. GCG

#### Uji Normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
gcg bank syariah	.200	57	.000	.831	57	.000
bank konvensional	.332	57	.000	.674	57	.000

#### Uji Heteroskedastisitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
gcg	Based on Mean	5.032	1	112	.027
	Based on Median	6.327	1	112	.013
	Based on Median and with adjusted df	6.327	1	73.944	.014
	Based on trimmed mean	5.823	1	112	.017

#### Uji Mann Whitney U

	GCG
Mann-Whitney U	1.484E3
Wilcoxon W	3.137E3
Z	-.804
Asymp. Sig. (2-tailed)	.421

### 4. ROA

#### Uji Normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
roa bank syariah	.116	57	.053	.939	57	.007
bank konvensional	.113	57	.067	.963	57	.081

Uji Heteroskedastisitas

#### sitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
roa	Based on Mean	10.579	1	112	.002
	Based on Median	10.485	1	112	.002
	Based on Median and with adjusted df	10.485	1	105.595	.002
	Based on trimmed mean	10.540	1	112	.002

#### Uji Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.253	.616	-15.911	89	.000	-2.53913	.15959	-2.85622	-2.22203
	Equal variances not assumed			-16.473	77.101	.000	-2.53913	.15414	-2.84606	-2.23220

## 5. CAR

### Uji Normalitas

bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
car bank syariah	.207	57	.000	.799	57	.000
car bank konvensional	.132	57	.015	.948	57	.016

### Uji Heteroskedastisitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
car	Based on Mean	13.979	1	112	.000
	Based on Median	6.901	1	112	.010
	Based on Median and with adjusted df	6.901	1	67.525	.011
	Based on trimmed mean	11.355	1	112	.001

### Uji Mann-Whitney U

	car
Mann-Whitney U	1.364E3
Wilcoxon W	3.017E3
Z	-1.476
Asymp. Sig. (2-tailed)	.140

## LAMPIRAN 5

## BUKTI BIMBINGAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
 MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax.  
 (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 18540060  
 Nama : LINDA MIR`ATUN NISA  
 Fakultas : EKONOMI  
 Jurusan : PERBANKAN SYARI`AH  
 Dosen Pembimbing 1 : BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH PERBANKAN SYARIAH (BERDASARKAN PEMBIAYAAN DAN AKAD) TERHADAP AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-11-20	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Menyerahkan surat bimbingan dan pengajuan outline	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2019-12-08	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Review Jurnal dan outline latar belakang	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2019-12-13	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan latar belakang	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2020-01-10	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Konsultasi Latar Belakang	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2020-01-15	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan latar belakang ke 2	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2020-01-23	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 2 dan review latar belakang	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-02-05	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 2 dan review jurnal-jurnal	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2020-02-21	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	bimbingan bab 2 dan outline bab 3	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2020-03-18	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 3 dan review bab 1 & 2	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2020-03-30	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan proposal dan review bab 3	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi



11	2020-07-09	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 4, hasil penelitian dan pembahasan	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	2020-07-23	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Revisi bab 4 hasil pembahasan	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
13	2020-08-05	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Bimbingan bab 5 Kesimpulan dan saran	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
14	2020-08-09	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Revisi bab 5 kesimpulan dan saran	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
15	2020-08-10	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	ACC untuk maju seminar hasil	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
16	2020-08-18	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	Revisi Bab 4 dan 5	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
17	2020-08-21	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	ACC untuk sidang skripsi	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 24 Agustus 2020  
Dosen Pembimbing 1

BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME

Kajur / Kaprodi,

PUSAT PERPUSTAKAAN

**LAMPIRAN 6****BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Linda Mir'atun Nisa

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 05 Februari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tinggi Badan : 155 cm

Berat Badan : 40 kg

Alamat : Ds Gunungsari, Rt 10 Rw 03 Kecamatan Baureno,  
Kabupaten Bojonegoro

No. Handphone : 0881026382947

E-mail : [lindamiraa05@gmail.com](mailto:lindamiraa05@gmail.com)

**PENDIDIKAN FORMAL**

2016 – Saat ini UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

2013 – 2016 MAN 4 DENANYAR JOMBANG

2010 – 2013 SMPN 1 BAURENO

2004 – 2010 MI MANSYAUH HUDA

**PENDIDIKAN NON FORMAL**

2017 Mengikuti Bimbel Bahasa Inggris di Pare

2018 Mengikuti kursus tata rias

**PENGALAMAN ORGANISASI DAN KOMPETISI****Pengalaman Organisasi**

2017-2019 Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa KOPMA padang bulan  
UIN MALANG

2017-2019 Mengikuti Ikapmam Malang Raya

2017-saat ini Mengikuti Salmada Malang Raya

2017-2018 Mengikuti Ikamaro Bojonegoro

**Kompetisi**

- ✚ Peserta Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jam'iah Sunan Ampel AL-'Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- ✚ Lomba Sister Dress Me Up oleh Duta Hijab Radar Malang tahun 2018
- ✚ Peserta Wardah Bright Days Campus Road Show UM tahun 2018
- ✚ Les Makeup 3x pertemuan di Desi indah Makeup tahun 2018
- ✚ Mengikuti Beauty class pixy campus roadshow UMM tahun 2018
- ✚ Juara 4 besar Lomba Makeup Competition Kopma UIN Malang tahun 2019



**Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Linda Mir'atun Nisa  
NIM : 16540060  
Handphone : 081233984861  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : Lindamiraa02@gmail.com  
Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	24%	10%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 September 2020

**UP2M**

**Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP.197612102009122001**

## Lampiran 8. Hasil Turnitin

skripsi turnitin

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>23%</b>	<b>24%</b>	<b>10%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>



